NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR *ALAMATE ANAK SHOLEH* KARYA K.H. ROIS YAHYA DAHLAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)

oleh :

FAJRI HANI MUSYAROFAH

NIM. 2017402135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama	: Fajri Hani Musyarofah
Nim	: 2017402135
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair *Alamate Anak Sholeh* Karya K.H. Rois Yahya Dahlan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukansaduran, dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 31 Maret 2021

Saya menyatakan,

Fajri Hani Musyarofah

NIM. 2017402135

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR *ALAMATE ANAK SHOLEH* KARYA K.H. ROIS YAHYA DAHLAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang disusun oleh Fajri Hani Musyarofah (NIM. 2017402135) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis, 18 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 April 2024
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing	Penguji II/ Sekretaris Sidang
Dr. H. Siswadi, M.Ag.	**Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.**
NIP. 19701010 200003 1 004	**NIP. 19840520 201503 1 006**

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. Mubah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fajri Hani Musyarofah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Fajri Hani Musyarofah
NIM	: 2017402135
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Alamate Anak Sholeh Karya K.H Rois Yahya Dahlan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 27 Maret 2024
Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR *ALAMATE ANAK SHOLEH* KARYA K.H. ROIS YAHYA DAHLAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAJRI HANI MUSYAROFAH

2017402135

Abstrak: Seiring berkembangnya zaman karakter bangsa Indonesia semakin menurun. Hal tersebut merupakan problematika yang membahayakan terutama pada kalangan anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Syair dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Salah satu syair yang dapat digunakan sebagai media pembentukan karakter yaitu syair *Alamate Anak Sholeh*. Di dalam syair *Alamate Anak Sholeh* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, seperti nilai religius, sopan santun, cinta damai, tanggung jawab, dan jujur yang dapat dijadikan sebagai referensi sumber belajar. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syair *Alamate Anak Sholeh* dan bagaimana relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syair *Alamate Anak Sholeh* dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Sumber datanya meliputi sumber data primer yaitu kitab risalah Busyrol Karim karya dari K.H Rois Yahya Dahlan dan sumber data sekunder berupa buku, artikel jurnal, serta hasil penelitian terdahulu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam syair *Alamate Anak Sholeh* yaitu (a) Nilai religius (menjalankan syariat agama dan berdo'a), (b) Nilai sopan santun (bertutur kata halus dan memuliakan orang tua), (c) Nilai cinta damai (mengasihi kepada yang lebih muda dan berbuat baik kepada saudara), (d) Nilai tanggung jawab (mengamalkan sesuatu sesuai dengan ilmunya), (e) Nilai jujur (berbicara dan melakukan sesuatu dengan jujur). 2) Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terhadap pendidikan agama Islam, meliputi: (a) Nilai religius (akidah dan akhlak), (b) Nilai sopan santun (akhlak), (c) Nilai cinta damai (akhlak dan perbuatan), (d) Nilai tanggung jawab (perbuatan dan akhlak), (e) Nilai jujur (akhlak dan perbuatan)

Kata Kunci: Syair *Alamate Anak Sholeh*, Karakter, dan Pendidikan Agama Islam

CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE POEM ALAMATE ANAK SHOLEH BY K.H. ROIS YAHYA DAHLAN AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

FAJRI HANI MUSYAROFAH

2017402135

Abstract: *The character of the Indonesian nation is declining over time. This is a dangerous problem, in particular among childrens who become the next generation of the nation. Poetry can be used as one of the learning media that can provide character education to students. One of the poetry that can be used as a media for character education is the poetry of Alamate Anak Sholeh. Alamate Anak Sholeh poetry contains character education values, such as religious values, courtesy, love of peace, responsibility, and honesty that can be used as a reference for learning resources. The formulation of the problem in this study is what character education values are contained in the Alamate Anak Sholeh poem and how they are relevant to Islamic religious education. This research aims to describe the character education values contained in Alamate Anak Sholeh's poem and its relevance to Islamic religious education. This research used literature research method with qualitative research approach. The data sources of this research include primary data sources, namely the book of Risalah Busyrol Karim by K.H Rois Yahya Dahlan and secondary data sources in the form of books, journal articles, and previous research results. The data analysis technique used is content analysis. After the research can be concluded that: 1) The character education values contained in the Alamate Anak Sholeh poetry includes (a) Religious values (practicing religious laws and worshiping), (b) Manners (speaking softly and respecting parents), (c) Peace-loving values (loving younger ones and doing good to siblings), (d) The value of respect (doing things according to their knowledge), (e) Honest values (saying and doing things honestly). 2) The relevance of these character education values to Islamic religious education, includes: (a) The value of religion (creed and morals), (b) The value of politeness (morals), (c) The value of peace (morals and actions), (d) The value of responsibility (actions and morals), (e) The value of honesty (morals and actions).*

Keywords: *Syair Alamate Anak Sholeh, Character, and Islamic Religious Education*

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah (kamu)", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.[1]

(Q.S Al-Mujadilah ayat 11)

[11] Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 543

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah Swt. yang telah memberikan beribu nikmat serta pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yang tak pernah lelah berhenti berdo'a untuk putrinya, Bapak Irsyadul Kosidin dengan kegalakannya yang penuh dengan kasih sayang dan teristimewa Ibu Tamimah yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan kerendahan hati penulis memanjatkan segala puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd.) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair *Alamate Anak Sholeh* Karya K.H. Rois Yahya Dahlan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan tabi'in. Semoga kita kelak diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafa'at di yaumil akhir.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan rendah hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nur Fuadi, M.Pd.I., selaku Wakil II Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil III Dekan Fakultas Tarbiyah dan lmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan pembimbing skripsi yang dengan sabar sudah menuntun, memotivasi dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Siswadi, M. Ag., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta memotivasi dan mendoa'akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua dosen dan staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menyumbangkan ilmu dan jasa akademik yang baik kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
9. Para penguji, yaitu Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. dan Ischak Suryo Nugroho, M.S.I. yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan kepada penulis.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam, terkhusus PAI C 2020, terima kasih semua pengalaman yang kita lalui bersama dan semoga silaturahmi diantara kita tetap terjaga.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Irsyadul Kosidin dan Ibu Tamimah yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, nasehat, semangat, dan pengorbanannya.
12. Keluarga besar dan teman-teman Pondok Pesantren Al-Hidayah yang telah memberikan dukungan serta do'anya.
13. Nur Hidayati yang selalu mendengar keluh kesah penulis serta memberikan semangat dan dukungan.
14. Aulia Safrina yang selalu ada karena kebetulan ditempatkannya selalu sama dan selalu mendengar keluh kesah penulis.
15. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara rohani maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan perbaikan kedepannya. Tak ada kata lain yang dapat penulis ungkapkan selain ucapan terima kasih dan do'a, semoga Allah Swt. selalu memberikan ridho, kesehatan, keselamatan, dan panjang umur. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 30 Maret 2024

Penulis,

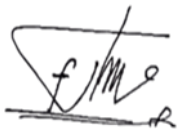

Fajri Hani Musyarofah

NIM. 2017402135

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
PENGESAHAN ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 6
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
E. Metode Penelitian 12
F. Kajian Pustaka 15
G. Sistematika Pembahasan 18
BAB II LANDASAN TEORI **20**
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 20
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 20
2. Macam-Macam Nilai 23
3. Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 25
B. Konsep Syair 28
1. Pengertian Syair 28
2. Ciri-Ciri Syair 28
3. Macam-Macam Syair 29

4. Unsur-Unsur Syair 30
C. Pendidikan Agama Islam 31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 31
2. Dasar Pendidikan Agama Islam 32
3. Nilai Pendidikan Islam 35
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam 37
5. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam 38
BAB III SYAIR *ALAMATE ANAK SHOLEH* 40
A. Gambaran Umum Syair *Alamate Anak Sholeh* 40
B. Biografi K.H Rois Yahya Dahlan 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair *Alamate Anak Sholeh* 47
1. Nilai Religius 48
2. Nilai Sopan Santun 50
3. Nilai Cinta Damai 52
4. Nilai Tanggung Jawab 53
5. Nilai Jujur 55
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair *Alamate Anak Sholeh* terhadap Pendidikan Agama Islam 56
BAB V PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Keterbatasan Penelitian 68
C. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair *Alamate Anak Sholeh*

Tabel 2 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair *Alamate Anak Sholeh* terhadap Pendidikan Agama Islam

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Kitab Risalah Busyrol Karim

Lampiran 2 Syair *Alamate Anak Sholeh*

Lampiran 3 Bukti DM Instagram dengan Abdus Syukur

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 5 Surat Keterangan Komprehensif

Lampiran 6 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan

Lampiran 7 Sertifikat KKN

Lampiran 8 Sertifikat BTA-PPI

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 11 Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 13 Surat Keterangan Sumbangan Buku

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam dunia pendidikan tidak akan pernah terselesaikan. Hal tersebut dibentuk oleh evolusi zaman dan merupakan salah satu faktor perusak kepribadian. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk membangun masyarakat berdasarkan nilai-nilai sakral dan moral yang luhur. Mengingat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2023, cita-cita dan tujuan penyelenggaraan pendidikan melalui konten karakter sangat baik. Konsep pendidikan karakter yang ada di dalam UU Sisdiknas yaitu mengunggulkan harapan terwujudnya individu yang memiliki karakter atau akhlak mulia.[2] Namun pada realitanya Indonesia mengalami kemerosotan pada nilai-nilai karakter. Maraknya kenakalan remaja yang terjadi dimana-mana, menimbulkan kekhawatiran pada keberlangsungan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Anak-anak merupakan generasi yang akan menjadi fondasi masa depan suatu negara. Keamanan, kerukunan, dan persatuan bangsa ada di tangan anak-anak masa kini. Karena akhlak yang baik dan akhlak yang baik harus ditanamkan sejak kecil. Generasi penuh harapan ini, dengan semangat juang yang besar, budi pekerti yang baik, budi pekerti yang baik dan pendidikan yang baik, merupakan teladan yang patut dibanggakan.[3] Namun jika dilihat dari kenyataan yang ada, banyak generasi saat ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bangsa. Mayoritas anak-anak sudah mulai terperosok

[2] Aiman Faiz, "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 27, no. 2 (2021): 1767, https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205.

[3] FAHRUL RULMUZU, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 364–73, https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1727.

dalam lubang kesesatan, pencurian, perkelahian, sikap acuh tak acuh pada sesama, sikap saling menghina serta tidak menghormati kepada yang lebih tua, dan masih banyak lagi.

Seiring berjalannya waktu dan masuknya globalisasi, rasa kemanusiaan di Indonesia semakin hilang. Banyak kalangan khususnya generasi muda Indonesia yang mengabaikan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia dan tidak peduli dengan nilai dan moral. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa negara Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan besar dalam menghadapi krisis moral dan krisis karakter.[4]

Kemajuan di era globalisasi memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat. Dampak positifnya adalah masyarakat semakin terobsesi dengan perkembangan teknologi yang memudahkan dalam melakukan aktivitasnya. Pengaruh negatifnya adalah kecenderungan manusia ke arah konsumerisme, individualisme, dan westernisasi. Di era globalisasi, masyarakat mempunyai akses yang mudah terhadap informasi dan berbagai bentuk hiburan. Namun hal ini berdampak negatif bagi masyarakat karena belum tentu memuat nilai-nilai karakter yang baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya acara TV yang menghibur, namun banyak juga yang kurang mendidik. Misalnya saja acara televisi yang menayangkan film, lagu, dan puisi yang tidak pantas untuk ditonton masyarakat, khususnya anak-anak. Fenomena ini lambat laun mempengaruhi karakter kehidupan bermasyarakat.

Generasi di Indonesia saat ini merupakan generasi yang sangat kreatif, produktif, dan inovatif. Namun bersamaan dengan hal itu, generasi saat ini juga merupakan generasi yang sangat rapuh. Mereka memiliki sifat mudah marah, egois, mudah putus asa, serta sulit menerima kritik. Saat ini banyak peilaku menyimpang atau krisis karakter. Pada saat ini hingga tahun 2045 mendatang Indonesia masuk pada era bonus demografi, yang dimana jumlah sumber daya manusia lebih mendominasi pada usia produktif yaitu

[4] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2022), 50.

usia 15-64 tahun daripada usia muda dan usia lanjut. Hal tersebut dapat di-analogikan seperti pisau bermata dua. Disatu sisi Indonesia dapat memperoleh keuntungan karena pada masa ini lah kalangan anak muda yang mendominasi, namun di sisi yang lain Indonesia juga mengalami kemerosotan pada masalah krisis karakter apabila tidak segera diatasi.[5] Melihat keadaan tersebut, nilai-nilai karakter nantinya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam membentuk serta memperbaiki karakter yang kurang baik.

Krisis karakter yang terjadi di negara Indonesia berkembang cukup signifikan. Hal tersebut merupakan suatu kondisi yang mengkhawatirkan. Pada zaman dahulu negara Indonesia dikenal dengan negara yang menjunjung tinggi kesopanan, etika, dan martabat, negara Indonesia seakan-akan menjadi negara yang telah kehilangan jati diri. Berbagai macam berita seperti penipuan, perkelahian, pencurian, dan pembunuhan sering beredar di media cetak dan elektronik. Hal tersebut menunjukkan betapa minimnya kualitas karakter sebagian masyarakat Indonesia.[6]

Nilai adalah sifat-sifat yang berguna bagi manusia, point-point, harga atau ukuran akan suatu hal. Kemudian karakter adalah gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan satu individu dengan yang lainnya. Karakter memiliki arti cara berfikir dan berperilaku yang khas pada tiap individu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.[7] Nilai-nilai karakter merupakan nilai-nilai sikap atau perilaku yang ada pada setiap manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain yang tertuang dalam sikap, perkataan dan perbuatan sesuai norma atau adat yang

---

[5] Wahyu Pratama, "PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER THOMAS LICKONA DALAM BUKU EDUCATING FOR CHARACTER PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH TERHADAP KRISIS KARAKTER DI ERA STRAWBERRY GENERATION" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021), 1.

[6] Ika Kurniawati, Ahmad Agung, and Yuwono Putro, "Studi Literatur : Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Pada Lagu Anak Karya Ibu Sud," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 4 (2022): 6775–82.

[7] Nita Rohmah Febriani, Alfi Laila, and Rian Damariswara, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Lirik Lagu Karya A.T. Mahmud Pada Buku Siswa Sekolah Dasar," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 901, https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.901-908.2022.

berlaku pada suatu lingkungan. Setiap manusia tentunya memiliki karakter masing-masing. Adanya perbedaan tersebut pasti memiliki faktor yang berbeda pula, faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu antara lain yaitu faktor adat, keturunan, atau naluri. Sedangkan faktor dari luar individu yaitu dari lingkungan dan pendidikan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budayanya, salah satunya yaitu karya sastra. Karya sastra adalah suatu media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya terdapat pesan moral, pesan sosial, serta pesan religius. Di dalam karya sastra terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dijadikan sebagai sarana hiburan.[8] Penanaman karakter harus dilakukan sejak dini untuk menciptakan generasi-generasi yang memiliki akhlak mulia serta dapat membangun kepribadian bangsa. Pada zaman sekarang anak-anak lebih dekat dengan lagu-lagu terkenal yang sebenarnya ditujukan bagi orang dewasa yang liriknya kurang mendidik. Karakter anak akan terbentuk jika anak tersebut dapat memahami serta meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah lagu dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[9] Tidak hanya lewat lagu saja, pembentukan karakter juga dapat dibentuk melewati sebuah kaya satra. Salah satu bentuk dari karya sastra adalah syair. Di dalam syair mengandung nilai-nilai pendidikan karakter serta memiliki aspek kebahasaan dengan keindahan bahasanya. Syair adalah salah satu jenis puisi lama yang masyhur, karena isi di dalamnya memiliki kekuatan dalam menyampaikan suatu cerita. Nilai yang terkandung di dalam sayir adalah suatu hakikat atau manfaat dari adanya syair.[10]

---

[8] Muatan Kearifan et al., "SEBAGAI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH Local Wisdom Content in the Text of Javanese Children ' s Songs as the Instrument of Character Education in the Schools Mukti Widayati , Benedictus Sudiyana *, Dan Nurnaningsih Universitas Veteran Bangun Nu" 12, no. 1 (2023): 145–57.

[9] Febriani, Laila, and Damariswara, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Lirik Lagu Karya A.T. Mahmud Pada Buku Siswa Sekolah Dasar."

[10] Supriyadi Supriyadi, Rian Hidayat, and Ridwan Tawaqal, "Makna Budaya Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Ikan Terubuk," *Geram* 8, no. 2 (2020): 1–10, https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5437.

Salah satu cara untuk meningkatkan karakter yang baik yaitu bisa menggunakan media karya sastra berupa syair, yang di dalamnya dapat digunakan sebagai media pengajaran, nasihat, sekaligus sebagai hiburan. Menurut Herfanda, karya sastra mempunyai potensi yang tinggi untuk mengajak masyarakat menuju perubahan, termasuk perubahan karakter. Dilihat dari berbagai macam kasus yang berhubungan dengan buruknya karakter yang ada pada diri seseorang.[11] Salah satu karya sastra yang akan menjadi kajian penulis yaitu syair. Di dalam pembentukan karakter dapat dengan menggunakan syair, salah satunya yaitu syair *Alamate Anak Sholeh*. Syair tersebut merupakan sebuah seni yang saat ini sedang populer, terutama dikalangan anak-anak dan remaja. Syair *Alamate Anak Sholeh* tersebut diambil dari kitab risalah Busyrol Karim karya K.H. Rois Yahya Dahlan. K.H. Rois Yahya Dahlan merupakan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Pati. Berikut merupakan lirik syair *Alamate Anak Sholeh* menggunakan huruf pegon[12]:

عَلاَ مَتَىْ اَنَقْ صَالِحْ اِيْكُوْفَفَتْ # بَعْدَانِيَ مُؤْمِنْ اَنُوتْ اِعْ شَرِيْعَةْ

كَعْ دِيْهِن[13] لِسَانِيَ اَلُوسْ عَنْدِيْكَانِيَ # كَفِنْدَومُلْيَاءَكَنْ اِعْ وَوعْ تُوَانِيَ

كَفِعْتَلُو[14] اَسِه اِعْ بَوجَاهْ جِيْلِي×٢ # أُوْكَا مَارِعْ سَدُلُوْرْ كَاوَى بَجَيك

كَفِعْفَفَتْ[15] عَمَلْ اَنُوتْ اِعْ عِلْمُونِيَ # دَادِتَاعْكُوعْ جَوَابْ اَورَعَاوُوْرَانِيَ

---

[11] Nanda Saputra, "Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 2 (2020): 389–90.

[12] Rois Yahya Dahlan, Kitab Risalah Busyrol Karim, (1994), 47.

[13] Redaksi dari penulis, untuk penulisan yang lebih tepat yaitu dengan kata دِيعِن, karena دِيْهِن merupakan bahasa kitab yang sudah jarang sekali dipakai.

[14] Redaksi dari penulis, terdapat penulisan yang kurang tepat pada kalimat كَفِعْتَلُو, karena pada kalimat tersebut terdiri dari dua kata yang seharusnya ditulis terpisah yaitu كَفِعْ تَلُو.

[15] Redaksi dari penulis, terdapat penulisan yang kurang tepat pada kalimat كَفِعْفَفَتْ, karena pada kalimat tersebut terdiri dari dua kata yang seharusnya ditulis terpisah yaitu كَفِعْ فَفَتْ

اِيْكُوسَكِعْ عُلَمَااَوَيه فِتُوْتُوْرْ # عَلاَ مَىَ بَوجَهْ اِعْكَعْ دَادِي جُوْجُوْرْ

مُؤكَا×٢ كِيْتَابِيْصَاعَلاَمْفَاهِى # دُنْيَا أَخِرَةْ تَنْ تَمُوْبِلاَهِى

Di dalam syair *Alamate Anak Sholeh* disebutkan empat alamat atau tanda anak sholeh, yaitu: pertama, tutur katanya lembut. Kedua, memuliakan orang tuanya. Ketiga, kasih sayang terhadap anak kecil dan berperilaku baik kepada saudara. Keempat, beramal dengan ilmu itu merupakan tanggung jawab dan bukan hal yang sembarangan.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti telah menelaah lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang dituangkan oleh K.H. Rois Yahya Dahlan dalam karyanya yakni syair *Alamate Anak Sholeh* yang hendak peneliti tuangkan dalam sebuah judul **"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair *Alamate Anak Sholeh* Karya K.H. Rois Yahya Dahlan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam"**

B. Definisi Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan isi penelitian, maka peneliti akan menguraikan kata-kata yang digunakan dalam judul "Nilai-Nilai Karakter dalam *Syair Alamate Anak Sholeh* Karya K.H. Rois Yahya Dahlan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam" berikut istilah dalam judul tersebut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

   Nilai merupakan suatu hal yang abstrak dan ideal. Nilai bukanlah benda konkret, bukan fakta, tak hanya sekedar tentang penghayatan yang diinginkan ataupun tidak, yang disenangi atau tidak disenangi. Nilai itu berada diantara hubungan subjek penilai dengan objek.[16] Nilai memiliki arti sebagai sesuatu yang dipandang baik, memiliki manfaat

[16] Luh Putu Swandewi Antari and Luh De Liska, "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa," *Widyadari* 21, no. 2 (2020): 681.

dan paling benar sesuai dengan keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Pendidikan dalam arti luas yaitu hidup, yang artinya pendidikan merupakan seluruh pengetahuan atau pembelajaran dengan durasi yang sangat panjang yakni sepanjang hayat yang terjadi di mana pun serta dengan situasi yang memberi pengaruh positif pada perkembangan setiap individu. Pendidikan dalam arti sempit yakni sebuah sekolah, yang artinya suatu sistem yang berlaku bagi orang yang mempunyai status sebagai siswa di sekolah, atau peserta didik pada sebuah universitas (lembaga pendidikan formal).[17] Pada dasarnya pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan kedewasaan pada diri seseorang. Proses untuk mencapai kedewasaan tersebut tidak cukup dengan waktu yang sedikit, namun membutuhkan waktu yang panjang, karena aspek yang dikembangkan tak hanya aspek kognitif, melainkan seluruh aspek kehidupan.[18] Dalam proses pendidikan yang terjadi di sebuah lembaga memiliki batasan waktu belajar dalam mengikuti pembelajaran, misalnya enam tahun, tiga tahun, empat tahun dan sebagainya. Dan pada proses pendidikan yang tidak terkait dengan sebuah lembaga tidak dilakukan disuatu tempat khusus, misalnya seperti di sekolah. Namun proses tersebut juga dapat terjadi di mana pun dan kapan pun. Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana guna mengembangkan pengetahuan dan akhlak peserta didik yang dilakukan dengan pengajaran dan pelatihan. Pengajaran yang diberikan untuk peserta didik tak hanya berbentuk formal yang dilakukan oleh lembaga, namun fungsi keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakatlah yang menjadi faktor penting untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dan akhlak.

---

[17] Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7912.

[18] Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 23.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat disebut berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.[19] Pendidikan karakter adalah sebuah sistem pendidikan yang memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, serta praktek untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.[20] Pendidikan karakter bukanlah suatu proses yang sebentar, tetapi membutuhkan proses yang cukup panjang, proses penanaman budi pekerti, akhlak yang bagus seperti yang ada dalam ajaran Islam. Sebagai bekal untuk kedepannya agar peserta didik dapat memiliki martabat, serta menjadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter adalah prinspi-prinsip yang dijadikan pedoman perilaku yang dilakukan dalam sebuah usaha guna mengembangakan pengetahuan, kesadaran, budi pekerti, serta mencerminkan nilai-nilai karakter dalam sebuah perilaku.

2. Syair *Alamate Anak Sholeh*

Syair secara bahasa memiliki arti perasaan. Syair adalah puisi pendek yang mengungkapkan perasaan batin yang sifatnya pribadi. Syair merupakan karya sastra yang sarat akan makna serta di dalamnya terdapat nilai-nilai. Tujuan diciptakannya syair yakni untuk menciptakan kepuitisan atau membentangkan imajinasi dalam menyampaikan

[19] Handika Eko Wahyu Pradana, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi Up Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 2021, https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/44425.

[20] Antari and De Liska, "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa," 680.

pesan dan nilai-nilai yang akan disampaikan.[21] Syair adalah salah satu dari berbagai macam karya sastra yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter dan memiliki aspek kebahasaan yang indah. Syair merupakan salah satu puisi lama yang masyhur, karena sifat penciptaan syair memiliki suatu kekuatan dalam menyampaikan sebuah cerita. Syair juga menampilkan keindahan bunyi bahasa melalui tatanan struktural berupa sajak. Selain itu, nilai yang dimuat dalam sebuah syair adalah sebuah manfaat penting dari adanya sebuah syair.[22]

Syair *Alamate Anak Sholeh* merupakan salah satu syair yang diambil dari kitab risalah Busyrol Karim yang diciptakan oleh K.H. Rois Yahya Dahlan, beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Pati. Kata alamate anak sholeh dalam syair tersebut memiliki arti tanda-tanda atau ciri-ciri anak yang sholeh (baik). Bahasa yang digunakan dalam syair *Alamate Anak Sholeh* yaitu bahasa Jawa. Di dalam syair *Alamate Anak Sholeh* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa syair *Alamate Anak Sholeh* adalah salah satu karya sastra yang memiliki keindahan bunyi bahasa dan berisi nasihat-nasihat untuk seorang anak agar dapat mengetahui karakter yang baik serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Relevansi

Relevansi adalah kemampuan sebuah informasi, gagasan, atau ide untuk berkaitan dengan sebuah konteks tertentu atau sebuah tujuan tertentu yang hendak dicapai. Secara umum, relevansi bisa diukur sesuai dengan seberapa erat hubungan antara suatu informasi dengan tujuan yang dikehendaki.[23]

---

[21] Eki Wahyu Pujianto, "Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu'syahadat Cinta'karya Candra Malik" (IAIN KEDIRI, 2021).

[22] Supriyadi, Hidayat, and Tawaqal, "Makna Budaya Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Ikan Terubuk," 2.

[23] Herman Herman et al., "Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 01 (2023): 82.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa relevansi adalah sebuah hubungan antara dua hal hingga keduanya menjadi sesuai (memiliki keterkaitan) atau memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha guna membimbing dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara global. Kemudian meresapi tujuan dari ajaran Islam dengan tujuan dapat mengamalkannya dan menjadikan Islam sebagai pandangan kehidupan.[24]

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang berdasar pada aqidah (keyakinan) yang merupakan sumber pokok dari nilai-nilai kehidupan manusia dan alam semesta. Selain itu adalah sumber yang merupakan manifestasi dari aqidah, yaitu akhlak yang digunakan sebagai landasan pengembangan nilai-nilai karakter negara Indonesia.[25] Pendidikan agama Islam merupakan ajaran Islam yang sudah ada sejak zaman dahulu kala yang memiliki nilai-nilai yang baik.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang mempunyai tujuan untuk dapat menyeimbangkan dan menselaraskan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang diamalkan dalam hubungan antara manusia dengan Allah Swt. manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan alam.

Dari beberapa pemaparan di atas yang dimaksud dengan tema adalah suatu studi yang mempelajari tentang prinsip-prinsip yang berdasar pada nilai utama etika, yang diyakini benar yang kemudian dijadikan sebagai pedoman perilaku yang membawa seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang merujuk pada salah satu puisi lama

[24] Ihda Alam Niswatun Aminah and Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 216.

[25] Pratama, "PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER THOMAS LICKONA DALAM BUKU EDUCATING FOR CHARACTER PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH TERHADAP KRISIS KARAKTER DI ERA STRAWBERRY GENERATION," 16.

berupa syair yang berjudul *Alamate Anak Sholeh* karangan K.H Rois Yahya Dahlan. Di dalam syair tersebut menunjukkan beberapa tanda-tanda anak sholeh yang merujuk pada ajaran agama Islam, yang kemudian direlevansikan dengan Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syair *Alamate Anak Sholeh*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair *Alamate Anak Sholeh* terhadap pendidikan agama Islam?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian ini yaitu :

   a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syair *Alamate Anak Sholeh.*
   b. Menemukan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Syair *Alamate Anak Sholeh* terhadap pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      1) Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, penulis bisa memberikan informasi dan wawasan keilmuan kepada masyarakat tentang nilai-nilai karakter, terutama dalam syair *Alamate Anak Sholeh.*
      2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian kedepannya oleh mahasiswa dan para akademisi lainnya.

   b. Manfaat Praktis

      1) Peneliti

         Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pendidikan, khususnya terkait pendidikan karakter. Serta dapat menemukan sisi positif dari penelitian ini untuk diterapkan

dalam kehidupan bermasyarakat dalam segi pembentukan karakter.

2) Peneliti Lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian baru atau mengembangkan penelitian yang sudah ada.

3) Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

4) Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sekaligus sebagai pembanding dalam suatu penelitian terkait pendidikan karakter.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian *literer* atau penelitian kepustakaan *(library research).* Menurut Sari penelitian kepustakaan adalah suatu rentetan kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi terkait masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan beberapa bahan pustaka yang berada di perpustakan atau sumber internet.[26]

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif *(Qualitatif Reaserch)* adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada pradigma yang melihat suatu fakta lapangan sebagai suatu kesatuan yang utuh, holistik penuh makna serta terdapat sebuah hubungan yang bersifat interaktif.

[26] Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model kajian literer, maka diambil beberapa sumber sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Dalam pencarian data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer berupa kitab risalah Busyrol Karim karya K.H. Rois Yahya Dahlan. Di dalam kitab risalah tersebut tidak disebutkan tahun dan nama terbitannya.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau data yang didapatkan tidak secara langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu seperti buku, jurnal, penelitian, dan lain-lain. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Buku karya Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2023;
2) Buku karya Seto Mulyadi dan Heru Basuki, *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Muda yang Cerdas, Berkarakter, dan Kompetitif di Era Revolusi Industri 4.0 (Pendekatan Psikologi dan Budaya)*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023;
3) Buku online karya Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, 2022;
4) Buku online karya Imam Musbikin. *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusamedia, 2021;
5) Jurnal karya Hofifah Astuti. "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021);
6) Jurnal karya Fitriah, M, and Abd Madjid. "Honesty: A Multidimensional Study as Motivation for National Character

Building." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020);

7) Dan berbagai referensi-referensi yang relevan dengan penelitian penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu teknik dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh seseorang ataupun suatu lembaga yang menjadi objek penelitian.[27] Dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dalam penelusuran dokumentasi ini sangat penting untuk mengumpulkan data guna dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi. Dalam pengumpulan dokumentasi ini dapat ditemukan berbagai teori yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan judul penelitian. Dengan pemikiran tersebut, penulis mengumpulkan isi tulisan tentang nilai-nilai karakter dari berbagai literatur dalam syair *Alamate Anak Sholeh* karya K.H. Rois Yahya Dahlan untuk tujuan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara atau langkah-langkah untuk mengolah data agar menjadi sebuah informasi sehingga dengan adanya hal tersebut nantinya dapat dipahami dengan mudah. Melihat dari obyek studi peneliti yang berupa konsep dan teori yang berhubungan dengan nilai-nilai, maka peneliti menggunakan metode analisis isi *(contents analysis).*

Menurut Krippendorff analisis isi merupakan teknik yang mengacu pada proses pengambilan data kualitatif, yang membutuhkan

[27] Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22.

interoretasi subjektif peneliti, kemudian dilakukan dengan teknik analisis isi guna memahami makna dari data yang didapat.[28] Teknik analisis tersebut digunakan untuk menganalisis fakta dengan mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam syair *Alamate Anak Sholeh* dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

F. Kajian Pustaka

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Whiby Ridwanti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Dalam Lirik Tradisional Masyarakat Tolaki "Ku Lako Mondae". Masalah yang diangkat dari penelitian tersebut yaitu rendahnya karakter bangsa pada zaman sekarang. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu nilai karakter pendidikan dalam lirik Tolaki "Ku Lako Mondae" memiliki tiga gagasan pokok, yaitu: nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari'ah. Nilai-nilai tersebut berkaitan langsung dengan nilai pendidikan Islam dan berdayaguna serta wajib untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada gilirannya seorang manusia yang mengamalkan nilai-nilai keislaman yang berasal dari nilai-nilai *ilahiyah* dalam hidupnya akan sampai kepada insan kamil atau manusia tauhid sehingga dapat dikatakan tercapainya tujuan dari pendidikan islam.[29] Persamaan antara kedua penilitian tersebut yaitu sama-sama membahas nilai-nilai karakter. Kemudian untuk perbedaannya yaitu penulis menggunakan syair *Alamate Anak Sholeh*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan lirik tradisional masyarakat tolaki.

Kedua jurnal yang ditulis Mahfuz Syamsul Hadi dan Abdul Muhid dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kitab Balaghah di Pesantren Literature Review. Masalah yang diangkat dari judul

---

[28] Roy Putra Marthen and Yudhistira Ardi Poetra, "ANALISIS ISI PESAN SARKASME PADA ANIMASI TEKOTOK DI YOUTUBE," *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2024): 4.

[29] Whiby Ridwanti, "NILAI-NILAI KARAKTER PENDIDIKAN DALAM LIRIK TRADISIONAL MASYARAKAT TOLAKI ' KU LAKO MONDAE ' PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM A ISLAM NILAI-NILAI KARAKTER PENDIDIKAN DALAM LIRIK TRADISIONAL MASYARAKAT TOLAKI ' KU LAKO MONDAE ,'" 2022, 3–38.

tersebut yaitu adanya pengaruh buruk kemajuan teknologi dan pengetahuan, dan lingkungan yang tidak sehat, sehingga cita-cita santri semakin memudar seakan-akan nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakter tak lagi dihiraukan dalam kehidupan. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu guru kitab Jauharul Maknun menerapkan berbagai metode untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran kitab kepada santri-santrinya. Metode tersebut yakni berupa metode ceramah dan penjelasan, hadiah, contoh, pembiasaan, doktrin, dan hukuman. Para santri mempraktekkan gagasan moral dalam kurikulum Jauharul Maknun yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.[30] Persamaan antara kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Kemudian perbedaannya yaitu penulis meneliti syair, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang pembelajaran sebuah kitab.

Ketiga jurnal yang ditulis oleh Nurfitriana Maulidiah, Herman J. Waluyo, dan Slamet Subiyantoro dengan judul Nilai Pendidikan dalam Syair Kesenian *Tundang Mayang* Karya Eddy Ibrahim. Masalah yang diangkat dari judul tersebut yaitu merosotnya nilai pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang ada dalam syair *Tundang Mayang* yaitu nilai pendidikan moral, nilai pendidikan religi, nilai pendidikan budaya, dan nilai pendidikan sosial.[31] Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang syair. Kemudian perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang nilai-nilai karakter, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang nilai pendidikan.

---

[30] Mahfudz Syamsul Hadi and Abdul Muhid, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kitab Balaghah Di Pesantren: Literature Review," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 38–50.

[31] Nurfitriana Maulidiah, Herman J Waluyo, and Slamet Subiyantoro, "Nilai Pendidikan Dalam Syair Kesenian Tundang Mayang Karya Eddy Ibrahim," *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 107–8.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Evi Rohmawati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. Masalah Yng diangkat dari judul tersebut yaitu kecenderungan anak terhadap budaya-budaya asing yang berdampak pada perilaku anak sehari-hari, berhubungan dengan pengamalan nilai-nilai karakter, seperti malas belajar, berperilaku tidak sopan, saling mengejek, dan tidak menaati peraturan. Hal tersebut juga terjadi di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan ekstrakurikuler Reog Ponorogo di MI Ma'arif Polorejo dilaksanakan setiap hari Jumat, pada pukul 09.00-10.30 WIB. Nilai-nilai karakter yang ada dalam ekstrakurikuler reog tersebut yaitu kepahlawanan, pribadi yang tangguh, kewiraan, kedisiplinan, moral yang baik, melestarikan budaya lokal dam mencintai kesenian lokal. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter cinta tanah air peserta didik sudah bisa diamati.[32] Persamaan kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas terkait nilai-nilai karakter. Kemudian perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang syair, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti kegiatan ekstrakurikuler.

Kelima jurnal yang ditulis oleh Yola Rahma Lia dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam syair-syair lagu Religi Wali Band. Masalah yang diangkat dari judul tersebut yaitu penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, seperti mempopulerkan lagu-lagu yang syairnya tidak patut untuk didengar oleh berbagai kalangan. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut yaitu metode penelitian kualitatif. Kesimpulan penelitian tersebut yaitu syair-syair yang terdapat pada lagu religi Wali Band pada Album Ingat Sholawat dapat memberikan

[32] Evi Rohmawati, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo Di Mi Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2020), 4–91.

pendidikan Islam agar dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan Islam dalam syair tersebut menunjukkan keimanan kepada Allah yakni aqidah tauhid rubbubiyah, uluhiyah, dan asma wa sifat.[33] Persamaan kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang syair. Kemudian perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang nilai-nilai karakter, sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti, maka sisi orisinalitas (keaslian) peneliti yaitu belum ada penelitian yang membahas terkait tema yang sedang dikaji oleh peneliti. Perbedaan mendasar peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti lebih fokus mengkaji pada syair *Alamate Anak Sholeh*, yang mana belum ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu di atas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu penguraian tentang suatu hal yang akan ditulis, dengan tujuan memberikan arahan terkait sebuah hubungan dengan masalah mendasar yang hendak diteliti. Untuk mempermudah dalam mengikuti dan menjelaskan isi pembahasan serta memperoleh pemahaman yang lengkap, maka dari itu dibutuhkan suatu jenis komposisi yang teratur, eksplorasi ini yang terbagi dalam beberapa bagian diantaranya sebagai berikut :

Bagian awal berisikan halaman judul. Halaman penyataan keaslian pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, dan kata pengantar.

BAB I Pendahuluan, yaitu bab pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan uraian terkait hal-hal yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik yang peneliti ambil, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan

[33] Yola Rahma Lia, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band," *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 93–101.

manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yaitu berisi konsep-konsep dan teori yang mendukung pembahasan sebagai landasan penelitian yang berhubungan dengan hasil kajian terkait temuan penelitian yang relevan. Di dalamnya berisi tentang referensi dan ringkasan hasil penelitian terdahulu guna mempertimbangkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang diteliti dan penelitian terdahulu.

BAB III Merupakan kajian terhadap objek penelitian, pada bab ini membahas tentang syair *Alamate Anak Sholeh* karya K.H Rois Yahya Dahlan yang meliputi: Gambaran umum syair *Alamate Anak Sholeh*, biografi K.H Rois Yahya Dahlan, dan karya-karya K.H Rois Yahya Dahlan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan serta menjawab rumusan masalah terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair *Alamate Anak Sholeh* serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

BAB V Penutup, yaitu bab yang berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Nilai

Dalam bahasa latin nilai disebut *"velere"*, sedangkan dalam bahasa Prancis Kuno nilai disebut *"valoir"*. Berdasarkan pendapat Adisusilo, nilai memiliki arti berdaya, berguna, benar, bermanfaat, dan mampu sesuai dengan keyakinan suatu individu maupun sekelompok orang. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai mempunyai arti sebagai sifat-sifat yang berguna sebagai penyempurna manusia.[34] Menurut Chabib Thoha, makna nilai yakni sifat yang menempel pada sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi makna. Jadi nilai yaitu suatu yang memiliki manfaat dan berguna bagi manusia sebagai patokan tingkah lakunya.[35] Menurut Jack Fraenkel, nilai adalah sebuah gagasan tentang apa yang penting untuk dipikir dalam hidup seseorang. Penilaian terhadap sesuatu yang dilakukan seseorang akan dianggap bermanfaat serta berharga untuk dimiliki, dilakukan, maupun dicoba.[36] Mengutip dari Hofstede, Achmad Sanusi mendefinisikan sebuah nilai sebagai sebuah kecondongan yang besar guna lebih memilih satu hal dibanding dengan hal lainnya.[37]

---

[34] Nuraini Nuraini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara" (Universitas Islam negeri Sumatera Utara, 2019), 11.

[35] Uqbatul Khair Rambe, "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Persfektif Agama-Agama Besar Di Dunia," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 94.

[36] Alimni Alimni, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma," 2019, 138.

[37] Achmad Sanusi, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan* (Nuansa Cendekia, 2023), 16.

Dari berbagai sudut pandang para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa nilai merupakan suatu hal yang memiliki makna bagus dan baik, serta memiliki manfaat bagi setiap manusia dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi suatu kejadian.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai, perilaku, dan sikap yang baik dalam diri seseorang. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan karakter yang kuat, etis, moral, dan bertanggung jawab.[38] Dalam buku karya Seto Mulyadi dan Heru Basuki, Elkind dan Sweet menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang sengaja dilakukan untuk membantu seseorang dalam memahami, peduli, dan bersikap sesuai dengan nilai karakter. Banyak kalangan meyakini bahwa adanya nilai-nilai karakter itu baik dan benar, sehingga nilai-nilai tersebut harus diinternalisasikan kepada anak-anak agar mereka juga meyakini nilai-nilai tersebut baik dan benar.[39]

Dalam jurnal karya Middya Boty, Muthohar menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, rasa, karsa, dan karya.[40] Dalam buku karya Seto Mulyadi dan Heru Basuki, Dony Kusuma menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah dina-

[38] Slamet Slamet, Moh Yusrul Hana, and Suratman Suratman, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di Mts Al Mujahidin," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 03 (2023): 97.

[39] Seto Mulyadi dan Heru Basuki, *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Muda Yang Cerdas, Berkarakter, Dan Kompetitif Di Era Revolusi Industri 4.0 (Pendekatan Psikologi Dan Budaya)* (Depok: PT RajaGrafindo, Persada, 2023), 19.

[40] Middya Boty, Johan Setiawan, and Muhammad Rijal Fadli, "The Values of Struggle Character Education KH Ahmad Hanafiah and Its Implementation in Local History Learning," *Pegem Journal of Education and Instruction* 13, no. 2 (2023): 64.

mika pengembangan suatu kemampuan yang memiliki hubungan dengan diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga dapat menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam diri individu.[41]

Dari beberapa pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu siswa atau individu agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai pokok etika, sehingga dapat terbentuk pribadi yang utuh dan tercermin dalam sikap dan perilaku individu dalam berinteraksi sosial di masyarakat.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai menurut Rokeach dalam buku karya Seto Mulyadi dan Heru Basuki adalah standar multidimensi yang mengarahkan dan membimbing perilaku manusia dalam berbagai cara. Nilai membimbing manusia untuk mengambil suatu posisi tertentu dalam sebuah isu sosial. Nilai memberikan presdiposisi pada manusia untuk memilih sebuah ideologi atau sebuah religi tertentu yang berbeda antara satu dengan lainnya. Nilai membimbing seseorang terhadap orang lain untuk melakukan suatu evaluasi dan menghakimi diri sendiri atau orang lain dan merupakan suatu proses studi perbandingan.[42]

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan akhlak peserta didik. Dan hasil dari pendidikan karakter yaitu untuk mempersiapkan pemimpin masa depan yang berkualitas.[43] Nilai-nilai dalam pendidikan karakter merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi. Tanpa pendidikan karakter yang baik, seseorang sulit untuk memahami

---

[41] Basuki, *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Muda Yang Cerdas, Berkarakter, Dan Kompetitif Di Era Revolusi Industri 4.0 (Pendekatan Psikologi Dan Budaya)*, 20.

[42] Basuki, 32.

[43] Annisa Tasya Marsakha, Hasan Hariri, and Sowiyah Sowiyah, "Management of Character Education in School: A Literature Review," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 187.

nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan. Hal tersebut berujung pada perilaku yang tidak baik, seperti kecurangan, korupsi, dan yang lainnya. Pendidikan karakter tak hanya menitikberatkan pada masalah benar atau salah, tetapi juga terkait bagaimana cara memupuk kebiasaan pada hal-hal yang baik agar peserta didik mempunyai kesadaran serta pemahaman yang tinggi, serta komitmen untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebuah standar, pedoman atau prinsip dalam usaha untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk budi pekerti atau karakter dan mengoptimalkan akhlak yang baik serta mengimplementasikannya dalam perilaku sehingga dapat menciptakan manusia yang berkualitas.

2. Macam-Macam Nilai

Nilai menurut Spranger dibagi menjadi 6 macam[44], yaitu:

a. Nilai keilmuan adalah sebuah nilai yang mendasari perilaku seseorang atau sekelompok orang yang bekerja dengan dasar pertimbangan rasional. Nilai tersebut dipertentangkan dengan nilai agama.
b. Nilai agama adalah nilai yang mendasari perilaku seseorang dengan dasar pertimbangan kepercayaan yang menyatakan bahwa sesuatu dipandang benar jika sesuai dengan ajaran agama.
c. Nilai ekonomi adalah nilai yang mendasari perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial sebagai sebuah akibat dari perilakunya. Nilai tersebut dikontraskan dengan nilai seni.
d. Nilai seni adalah nilai yang mendasari perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan dasar pertimbangan rasa seni atau

[44] Fahrurrazi Fahrurrazi, "Internalisasi Nilai Pendidikan Sosial Dalam Membina Karakter Santri," *Saree: Research in Gender Studies* 3, no. 2 (2021): 138–39.

keindahan yang terlepas dari berbagai macam pertimbangan material.

e. Nilai solidaritas adalah nilai yang mendasari perilaku seseorang kepada orang lain tanpa menghiraukan akibat yang mungkin terjadi pada dirinya sendiri, baik itu berupa sebuah keberuntungan ataupun ketidakberuntungan. Nilai tersebut dikontraskan dengan nilai kuasa.
f. Nilai kuasa adalah nilai yang mendasari perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan dasar pertimbangan baik buruknya untuk kepentingan dirinya sendiri atau kelompoknya.

Nilai menurut Waber G. Everet terbagi menjadi 5 macam[45], yaitu:

a. Nilai ekonomi, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan suatu sistem perekonomian. Hal tersebut berarti nilai-nilai ekonomi mengikuti harga pasar.
b. Nilai-nilai rekreasi, yaitu suatu nilai permainan yang dilakukan pada waktu luang, untuk menyejahterakan kehidupan atau memberikan kesegaran dan juga hiburan pada jasmani dan rohani seseorang.
c. Nilai-nilai perserikatan, yakni nilai-nilai yang berhubungan dengan berbagai macam bentuk perserikatan dan persahabatan manusia, dimulai dari tingkat keluarga sampai tingkat internasional.
d. Nilai-nilai kejasmanian, yakni nilai-nilai yang berkaitan dengan kondisi kesehatan jasmani.
e. Nilai-nilai watak, yaitu nilai yang mencakup seluruh tantangan, kesalahan pribadi, serta sosial, termasuk kemauan menolong, keadilan, cinta kebenaran, dan mampu mengontrol diri.

[45] Titik Susiatik and Sukoco Sukoco, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah," *Democratia* 1, no. 1 (2022): 20–21.

Dapat disimpulkan secara global bahwa macam-macam nilai menurut Spranger, meliputi nilai keilmuan, agama, ekonomi, seni, solidaritas, dan kuasa, sedangkan menurut Waber G. Everet macam-macam nilai meliputi nilai ekonomi, rekreasi, perserikatan, kejasmanian, dan watak.

3. Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional mencanangkan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi 18 nilai[46], yaitu :

a. Religius, yaitu perbuatan orang yang melaksanakan ajaran agamanya dengan patuh.
b. Jujur, yakni perbuatan orang yang dipercayai dalam perkataannya.
c. Toleransi, yaitu perbuatan orang yang saling menghargai perbedaan agama, pendapat, suku, etnis, dan lainnya.
d. Disiplin, yakni perbuatan orang yang patuh pada setiap peraturan.
e. Kerja keras, yaitu perbuatan orang yang ulet atau sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.
f. Kreatif, yakni perbuatan orang yang selalu berfikir dan membuat sesuatu guna menghasilkan sesuatu yang baru.
g. Mandiri, yaitu perbuatan orang yang tak bergantung pada orang lain, orang tersebut melakukan pekerjaannya sendiri.
h. Demokratis, yakni sebuah cara seseorang dalam berfikir dan bersikap menilai sama antara hak dan kewajibannya dengan yang lain.
i. Rasa ingin tahu, yaitu rasa untuk mencari tahu lebih dari apa yang telah diketahui.
j. Semangat kebangsaan, yakni menaruh kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan lainnya.

[46] Antari and De Liska, "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa," 681–82.

k. Cinta tanah air, yaitu sikap menjunjung tinggi kesetiaan untuk bengsa sendiri.
l. Menghargai prestasi, yakni sikap menghargai apapun prestasi diri sendiri dan orang lain.
m. Bersahabat atau komunikatif, yaitu sikap yang memperhatikan rasa senang berkomunikasi, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
n. Cinta damai, yakni sikap yang menjadi sebab orang lain merasa senang dengan kehadiran dirinya.
o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai informasi.
p. Peduli lingkungan, yakni sikap untuk tidak melakukan sesuatu yang merusak lingkungan
q. Peduli sosial, yaitu sikap untuk membantu setiap orang yang membutuhkan.
r. Tanggung jawab, yaitu sikap orang yang menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.[47]

Dalam 18 nilai pendidikan karakter tersebut, terdapat nilai toleransi yang di dalamnya terdapat indikator pembelajaran yaitu sopan santun dan hormat menghormati.[48] Pendidikan karakter tak hanya jenis mata pelajaran saja, tetapi suatu proses penanaman nilai-nilai positif dalam diri peserta didik.

Menurut Public School of North Carolina dalam buku karya Setyo Mulyadi dan Heru Basuki terdapat delapan nilai pendidikan karakter[49], yaitu:

[47] Neneng Yektiana and Mukh Nursikin, "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Dari Segi Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan John Dewey," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1281–82.

[48] Norina Wasriyani, "PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUSHSHIBYAN 2 KOTA BANJARMASIN," *Jurnal Tunas Bangsa* 10, no. 2 (2023): 94.

[49] Basuki, *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Muda Yang Cerdas, Berkarakter, Dan Kompetitif Di Era Revolusi Industri 4.0 (Pendekatan Psikologi Dan Budaya)*, 40–41.

a. Keteguhan hati, yaitu ketetapan hati atau kebulatan tekad untuk melakukan sesuatu yang benar walaupun pada umumnya orang lain menolak untuk melakukan.
b. Keputusan yang baik, yaitu memilih suatu tujuan yang bermanfaat, memposisikan prioritas secara tepat, dan memikirkan dampak dari suatu tindakan.
c. Integritas, yaitu memiliki kemauan yang kuat untuk mengatakan sesuatu dengan apa adanya, jujur, serta berperilaku pantas dan terhormat.
d. Kebaikan hati, yaitu rasa kemauan yang besar, suka menolong, sopan, perhatian, peduli, dermawan, dan memperlakukan orang lain seperti halnya memperlakukan kediri sendiri.
e. Berkeras hati, yaitu mengejar sesuatu secara objektif bermanfaat walaupun dihadapkan dengan sebuah kesulitan, penolakan, dan ketidakteguhan hati.
f. Rasa hormat, menunjukkan rasa hormat yang besar kepada orang lain, diri sendiri, dan negara, serta memahami bahwa setiap individu memiliki nilai sebagai manusia.
g. Tidak semena-mena, yaitu menjalankan sebuah kewajiban dan tugas, bertanggung jawab dengan apapun, dan konsisten dengan ucapan dan tindakan yang dilakukan.
h. Disiplin diri, yaitu menunjukkan kerja keras dan berkomitmen untuk mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan secara global bahwa macam-macam nilai pendidikan karakter menurut Kementrian Pendidikan Nasioanal ada 18 nilai, yaitu: religius, jujur, toleransi. disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, sedangkan menurut Public School of North Carolina nilai pendidikan

karakter ada delapan, yaitu: keteguhan hati, keputusan yang baik, integritas, kebaikan hati, berkeras hati, rasa hormat, tidak semena-mena, dan disiplin diri.

B. Konsep Syair

1. Pengertian Syair

Salah satu dari beberapa karya sastra yaitu syair. Karya sastra memiliki peran yang cukup penting dalam sejarah Islam. Pada setiap karya sastra menggambarkan berbagai macam masalah dalam kehidupan manusia dalam interaksi dengan sesamanya dan juga kepada Tuhannya. Syair berasal dari bahasa Arab yakni *syi'ir* atau *syu'ur* yang memiliki makna pengikat hati. Sebagai sebuah sastra lama, syair memiliki berbagai macam relevansi dengan kehidupan saat ini, di dalam sastra lama tersebut juga banyak terkandung nasihat-nasihat serta contoh-contoh kebaikan budi pekerti.[50] Menurut Santoso, syair adalah puisi yang berasal dari Arab yang mengacu pada aturan-aturan sajak dan baris, serta di dalamnya mengandung berbagai nasihat atau ceirta.[51]

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa syair adalah sebuah puisi lama yang berasal dari Arab yang mengandung nasihat bagi para penikmatnya dan mengacu pada sebuah aturan sajak dan baris.

2. Ciri-Ciri Syair

Ciri-ciri syair ada lima,[52] yaitu :

a. Terdiri atas empat baris dalam setiap bait
b. Terdiri atas 8-14 suku kata dalam setiap baris
c. Memiliki sajak a-a-a-a

---

[50] Rozanna Mulyani, "Syair Perahu Karangan Hamzah Fansuri: Kajian Bentuk Dan Makna Metafora Bercitra Antropomorfik," n.d., 264.

[51] Diana Wulandari, "ANALISIS OBJEKTIF TERHADAP KONTEKS SYAIR YANG BERTEMAKAN NILAI NASIONALISME PADA KUMPULAN PUISI AKU KARYA CHAIRIL ANWAR SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI KELAS X SMA" (FKIP UNPAS, 2023), 7.

[52] Endah Kumala Sari, "Analisis Semiotik Dalam Syair Nandung Kesenian Masyarakat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu" (Universitas Islam Riau, 2022), 11.

d. Dalam setiap baris tedapat isi
e. Menggunakan bahasa kiasan

Ciri-ciri syair menurut Uned,[53] yaitu :

a. Syair terdiri dari empat baris
b. Memiliki akhiran bunyi yang sama
c. Setiap bait terdiri dari empat baris
d. Setiap baris memiliki sebuah isi
e. Syair tidak memiliki samprian
f. Dalam tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata
g. Berisi tentang suatu cerita, dongeng, ataupun nasihat

Dapat disimpulkan secara umum bahwa ciri-ciri syair yaitu terdiri dari 4 baris, memiliki 8-12 suku kata tiap barisnya, bersajak sama, menggunakan bahasa kiasan, dan yang paling inti yaitu di dalam syair berisi tentang sebuah cerita atau nasihat-nasihat, sehingga para pendengar dapat mengambil pelajaran dan mempraktikkannya.

3. Macam-Macam Syair

Dalam dunia kesusastraan Indonesia, syair diklasifikasikan menjadi beberapa macam,[54] yaitu :

a. Syair agama merupakan sebuah syair yang berisi ajaran atau nasihat-nasihat yang berhubungan dengan agama. Tidak hanya berisi sebuah nasihat saja, syair agama juga berisi tentang kisah-kisah nabi.
b. Syair romantis merupakan sebuah syair yang mengandung percintaan dan bermacam-macam naratif seperti yang ada dalam cerita masyarakat. Syair tersebut menampilkan suasana yang cukup panjang, seperti kehidupan, percintaan, persahabatan dan yang lainnya.

[53] Mulyani, "Syair Perahu Karangan Hamzah Fansuri: Kajian Bentuk Dan Makna Metafora Bercitra Antropomorfik," 264.

[54] Pujianto, "Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu'syahadat Cinta'karya Candra Malik," 16–17.

c. Syair kiasan adalah sebuah karya sastra yang menggunakan ibarat binatang dan bunga-bungaan dengan tujuan untuk sindiran atau kritikan terhadsp suatu kejadian.
d. Syair sejarah yaitu syair yang berdasar pada masa lampau atau pada suatu sejarah, misalnya seperti sejarah peperangan.
e. Syair panji merupakan sebuah syair yang menceritakan tentang suatu keadaan dalam sebuah istana atau kerajaan. Syair tersebut juga merupakan syair pelipur lara.

Berbagai macam syair telah ada sejak zaman dahulu, syair dituliskan sesuai dengan perasaan sang pencipta syair atau sesuai dengan kondisi dan kejadian yang dihadapi oleh sang penyair. Banyak penyair pada zaman sekarang menciptakan syair tentang karakter dan juga akhlak, hal tersebut menyesuaikan dengan kemorosotan karakter yang semakin tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa macam-macam syair dalam kesusastraan Indonesia diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: syair agama, syair romantis, syair kiasan, syair sejarah, dan syair panji.

4. Unsur-Unsur Syair

Unsur intrinsik merupakan unsur yang menciptakan prosa fiksi dari dalam seperti tema, alur, plot, amanat, dan lainnya. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun sastra dari luar, seperti agama, pendidikan, moral, filsafat, ekonomi, dan lainnya.[55]

Unsur-unsur intrinsik terdiri dari 5 macam,[56] yaitu :

a. Tema, yaitu suatu hal yang paling pokok dari seluruh isi syair. Isi syair tergantung pada tema yang dipilih, jika temanya tidak jelas maka isi syairnya pun tidak dapat dipahami.

[55] Barina Hasan, Ati Rosmiati, and James Marudut, "KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INSTRINSIK PADA SYAIR PERAHU KARYA HAMZAH FANSURI OLEH SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 KUTACANE TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022," *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2022): 233.

[56] Hasan, Rosmiati, and Marudut, 233–34.

b. Nada, yakni suatu hal yang mempengaruhi suasana yang ada dalam syair. Jika nadanya riang gembira maka dapat dipastikan tema yang digunakan adalah tema tentang kebahagiaan. Dan jiga nadanya sendu atau sedih maka tema yang digunakan yakni tentang kesedihan.
c. Diksi, yakni pemilihan sebuah kata yang cocok dalam syair. Syair akan mudah dipahami jika diksinya tepat. Dan syair akan sulit dipahami jika diksinya kurang tepat. Sehingga penikmat syair tidak dapat mengambil makna dari syair tersebut.
d. Sajak atau rima, merupakan unsur pembangun syair dari dalam. Antara bunyi dan unsur irama sama-sama saling mendukung dalam membentuk puisi menjadi lebih indah.
e. Amanat, merupakan hal paling pokok di dalam syair. Misalnya, jika syair bertema agama maka kandungan pesan yang ada di dalamnya berisi tentang keagamaan. Dan syair akan terasa hambar jika di dalamnya tidak mengandung pesan atau makna.

Disamping adanya unsur intrinsik yang lengkap dalam sebuah syair terdapat makna yang disampaikan sebagai sebuah cermin yang menggambarkan tentang keadaan yang terjadi sebenarnya di dalam suatu bangsa dari zaman ke zaman.

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan secara umum bahwa unsur-unsur intrinsik adalah unsur yang menciptakan prosa fiksi, di dalamnya terdapat lima unsur, yaitu: tema, nada, diksi, sajak atau rima, dan amanat.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar guna menyiapkan peserta didik dalam meyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pengarahan, bimbingan, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghargai agama lain dalam menjaga kerukunan antar umat beragama untuk menciptakan

kesatuan nasional.[57] Dalam buku karya Mardan Umar dan Felby Ismail, Zuhairin menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang mengarahkan anak dalam pembangunan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.[58]

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dijalankan secara sistematis di dalam membimbing anak yang beragama Islam, supaya ajaran Islam sungguh-sungguh diketahui, diyakini, diamalkan oleh anak, dan dicerminkan dalam perilaku sehari-hari serta cara berfikirnya. Dengan pendidikan agama terjadi proses peningkatan aspek kepribadian anak, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ajaran kerohanian hendaknya menjadi bagian integral dari karakter anak dalam arti semua kegiatan anak akan mencerminkan sikap keislaman.[59] Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan mampu menanamkan motivasi yang kokoh pada anak agar dapat meningkatkan keimanan, belajar terus menerus sepanjang hayat, serta mengembangkan dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk membangun kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem yang dibangun oleh dasar-dasar yang sangat kokoh. Dasar-dasar tersebut yakni[60] :

---

[57] Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2023), 4.

[58] Mardan Umar, "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," 2020, 2.

[59] Eniwati Khaidir and Fitriah M Suud, "Islamic Education in Forming Students' Characters at as-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau," *International Journal of Islamic Educational Psychology* 1, no. 1 (2020): 50.

[60] Maidi Kurnia Putri, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Kartun SCTV" Lorong Waktu" Serta Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar" (IAIN PONOROGO, 2020), 44–47.

a. Al-Qur'an

Di dalam al-qur'an terdapat ayat-ayat yang menyeru pada manusia untuk senantiasa menggunakan akal fikirannya dalam kehidupan, bahkan untuk bersyukur dengan cara yang baik dan benar pun harus menggunakan akalnya. Terlihat jelas bahwa al-qur'an merupakan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan tanpa terkecuali. Menurut ajaran Islam pendidikan agama merupakan perintah Tuhan dan suatu bentuk perwujudan ibadah kepada-Nya.[61]

Hal tersebut banyak terdapat dalam ayat al-qur'an, antara lain:

1) Q.S An-Nahl:125[62]

أُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik"

2) Q.S Ali Imran: 104[63]

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

"Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"

[61] Muiz Sudarto, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam," *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 58–59.

[62] Al-Qur'an Terjemah, 281

[63] Al-Qur'an Terjemah, 63

b. As-Sunah atau hadits

Allah menciptakan beromater keberhasilan melalui teladan yang sempruna yakni Nabi Muhammad Saw. dalam as-sunah atau hadits yang berisi tentang perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw. Beliau dikenal sebagai manusia yang paling siddiq, tabligh, amanah, dan fathonah. Pendidikan yang mencerminkan akhlak Nabi Muhammad Saw. merupakan sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk anak yang memiliki sifat jujur, dapat dipercaya, dapat menyampaikan, dan cerdas. Yang artinya semua ilmu yang dimiliki harus diamalkan dalam kehidupan. Berikut merupakan salah satu hadits tentang pendidikan agama Islam[64]:

عن عبد الله بن عمر وان النبي : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Dari Abdullah bin Umar: Sesungguhnya Nabi Saw bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.

c. Atsar dan ijma' para sahabat

Atsar dan ijma' para sahabat merupakan salah satu landasan Islam. Seperti berbagai sejarah yang telah digambarkan yaitu para sahabat bergotong royong dalam mendirikan masjid Nabawi sebagai pusat pendidikan Islam. Kemudian mendirikan majlis ta'lim, mendirikan madrasah, dan menyebarkan ilmunya.

d. Ijtihad ulama

Ijtihad ulama bertumpu pada al-qur'an dan hadits, bukan berbentuk liberal tanpa pertimbangan nilai. Pendidikan agama Is-

[64] Sudarto, 59.

lam dikembangkan menjadi sistem sebab mengajarkan cara berfikir dengan rasio dan hati, mengajarkan keterampilam jasmani serta memperluas budi pekerti melalui ajaran islam.

e. ‘Urf

‘Urf merupakan adat, tradisi, atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Kebiasaan tersebut dilakukan sebagai bentuk kesepakatan para pelakunya, maka ‘urf harus bisa diterima oleh akal fikiran yang sehat atau rasional.

f. Mashlahah al-mursalah

Mashlahah al-mursalah merupakan kemaslahatan umat, metode yang digunakan dengan mempertimbangkan adanya sebuah kemanfaatan. Metode yang diputuskan secara bebas sesuai dengan kemaslahatan umat, namun tetap berada pada konsep dasar syari’at.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber dasar pendidikan agama Islam secara umum ada enam, yaitu: al-qur’an, hadits, atsar dan ijma’ para sahabat, ijtihad ulama, ‘urf, dan mashlahah al-mursalah.

3. Nilai Pendidikan Islam

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Muzakir di dalam bukunya menggambarkan bahwa pendidikan Islam ada atas seperangkat nilai, yakni nilai *i’tiqodiyah*, nilai *khuluqiyah*, dan nilai *amaliyah* yang menjadi dasar pedoman dalam pendidikan agama Islam[65], yaitu:

a. Nilai *I’tiqadiyah*

Nilai *i’tiqadiyah* merupakan nilai yang berhubungan dengan keimanan. Iman yang dimaksud yaitu iman yang mencakup pokok dari ajaran akidah, yaitu: iman kepada Allah Swt., para malaikat, para Rasul, kitab, hari akhir, serta *qadha* dan *qadar*. Oleh karena itu, pendidikan Islam menduduki posisi kerangka

[65] Abdul Mujib dan Jusuf Muzakir, Ilmu pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Perenada Media, 2006), 26.

peda-andragogis dari ajaran Islam tentu sangat menekankan bagaimana penguatan akidah yang berbasis nilai-nilai tauhid tersebut menjadi poin yang perlu diperkuat.[66]

b. Nilai *Amaliyah*

Nilai *amaliyah* adalah nilai pendidikan yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam nilai tersebut berhubungan sangat erat dengan dua aspek yaitu aspek ibadah dan muamalah. Aspek pendidikan ibadah (hubungan antara manusia dengan Allah), dan aspek pendidikan muamalah (hubungan antar sesama mansuia). Islam merupakan agama yang menekankan perlunya penjabaran praktis dari setiap nilai di dalam kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan pepatah arab bahwa ilmu yang tidak diamalkan diibaratkan sebagai pohon yang tidak berbuah (*al-'ilm bila 'amal ka as-syajar bila tsamar*).[67]

c. Nilai *Khuluqiyah*

Nilai *khuluqiyah* merupakan nilai yang berhubungan dengan pendidikan etika, yang memiliki tujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghisai diri dengan perilaku yang terpuji. Nilai *khuluqiyah* dalam pendidikan Islam mempunyai basis yang kuat karena pada hakikatnya merupakan salah satu misi kerasulan yang dibawa oleh Rasulullah Saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.[68]

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan secara umum bahwa dasar nilai pendidikan agama Islam ada tiga, yaitu: nilai *i'tiqodiyah* (akidah), nilai *amaliyah* (ibadah), dan nilai *khuluqiyah* (akhlak).

---

[66] Abdul Basir, "Urgensi Pendidikan Bagi Kaum Perempuan Dalam Kerangka Nilai Pendidikan Islam: I'tiqadiyah, Khuluqiyyah Dan Amaliyah," *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 15, no. 2 (2022): 74.

[67] Basir, 78.

[68] Basir, 74.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu memupuk rasa percaya yang lebih tinggi kepada Tuhan yang menciptakan alam semesta. Menurut Athiyah Al-Abrasyi menyatakan tujuan utama dari pendidikan Islam yaitu mendidik budi pekerti dan jiwa. Sedangkan menurut Wahid, tujuan umum adanya pendidikan agama yakni adanya bimbingan yang dilakukan terhadap anak supaya menjadi pribadi yang beriman, beramal sholeh, memiliki akhlak yang mulia, dan berguna bagi agama, sesama, nusa dan bangsa.[69]

Dalam konteks ke Indonesiaan yang tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam, tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengajaran pengetahuan, peghayatan, dan pengalaman anak terkait agama Islam sehingga menciptakan manusia muslim yang selalu berkembang dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta berkembang dalam budi pekerti dan akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bersosialisasi, berbangsa dan bernegara, dan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[70]

Proses pendidikan agama Islam yang dilalui oleh anak meliputi tahap koginisi yakni pengetahuan serta pemahaman anak pada ajaran dan nilai-nilai agama Islam, dan dilanjutkan dengan tahap afeksi yakni penanaman ajaran dan nilai-nilai agama dalam diri anak, kemudian anak melalui tahap psikomotorik yakni dapat mengimplementasikan serta menaati ajaran agama Islam yang telah ditanamkan.

Dari beberapa pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan rasa percaya atau keimanan kepada Allah Swt. serta mengembangkan budi pekerti dan akhlak yang mulia dalam kehidupan.

---

[69] Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 74.

[70] Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 11.

5. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Di dalam pendidikan agama Islam terdapat 3 aspek, yakni hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

a. Hubungan manusia dengan Allah Swt. seorang muslim harus bisa menjalin hubungan yang baik antara dirinya dengan Allah Swt. Hubungan manusia dengan Allah Swt. menduduki priorotas utama dalam pendidikan agama Islam, karena hal tersebut merupakan sentral dan dasar utama dalam ajaran agama Islam.
b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, seorang muslim harus bisa menerapkan dalam dirinya untuk menjalankan silaturahmi dan bergaul sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hubungan manusia dengan sesamanya menduduki prioritas kedua, manusia harus sesuai dengan ajaran agama Islam dalam menjalani kehidupan sosial.
c. Hubungan manusia dengan alam, manusia dituntut agar mampu menjalankan tugasnya sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin di muka bumi) untuk mengolah serta memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt.[71]

Agama Islam merupakan agama yang sempurna, agama islam merupakan *rahmatan lil 'alamin* yang artinya rahmat bagi seluruh alam. Setiap individu harus memiliki hubungan yang baik dengan ketiga hubungan yang telah dijelaskan. Dan dalam kehidupan bermasyarakat akan terlihat citra dan makna Islam melalui sikap atau tingkah laku pemeluknya dan Islam menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi guna mengolah serta memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan sesuai dengan kepentingannya dan sesuai dengan batas-batas yang ditentukan oleh agama.

[71] Umar, "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," 17–18.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan agama Islam terdapat tiga aspek, yaitu: hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam.

BAB III

SYAIR *ALAMATE ANAK SHOLEH*

A. Gambaran Umum Syair *Alamate Anak Sholeh*

K.H Rois Yahya Dahlan merupakan seorang pengarang kitab risalah Busyrol Karim. Kitab risalah Busyrol Karim selesai ditulis oleh K.H Rois Yahya Dahlan pada hari Kamis, 17 Safar 1415 H atau bertepatan dengan 25 Juli 1994 M di desa Talun, kecamatan Kayen, kabupaten Pati, Jawa Tengah. Kitab tersebut terdiri dari 75 halaman yang di dalamnya berisi syair-syair yang indah serta bermakna.[72] Tidak hanya syair di dalamnya juga terdapat penggalan hadits-hadits. Salah satu syair yang terdapat dalam kitab risalah Busyrol Karim yaitu syair *Alamate Anak Sholeh*. Syair *Alamate Anak Sholeh* terdapat pada kitab risalah Busrol Karim halaman 47, syair tersebut dituliskan dengan huruf pegon. Huruf (aksara) pegon merupakan aksara Arab yang dimodifikasi oleh masyarakat Islam Jawa pada zaman lampau untuk menuliskan kata-kata dengan bahasa Jawa.[73] Jika dilihat sekilas tulisan pegon memang sangat mirip dengan tulisan Arab hijaiyah pada umumnya. Bahasa yang digunakan dalam lirik syair *Alamate Anak Sholeh* yakni menggunakan bahasa Jawa. Untuk lirik syair yang menggunakan huruf pegon sudah tercantum di bab 1.[74]

Berikut merupakan lirik syair *Alamate Anak Sholeh*[75] menggunakan huruf abjad:

---

[72] Rois Yahya Dahlan, Kitab Risalah Busyrol Karim, (1994).

[73] Ade Rizki Maulana, "Eksistensi Aksara Arab Pegon Dalam Naskah Mocoan Lontar Yusuf Budaya Suku Osing Banyuwangi," in *International Conference of Students on Arabic Language*, vol. 5, 2021, 214.

[74] Penulis mendapat kitab risalah Busyrol Karim tersebut dari seorang penjual kitab di Jawa Timur atas arahan dari salah satu santri K.H Rois Yahya Dahlan yang bernama Ibu Isnadya.

[75] Haris Nurul Abidin, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Teks Lagu Qosidah 'Laa Taghdob Walakal Jannah Jangan Marah Bagimu Syurga Dan Alamate Anak Sholeh' Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana Di SMP 06 PGRI Kayen" (IAIN Kudus, 2023), 31–32.

Alamate anak sholeh iku papat
Ba'dane mu'min anut ing syari'at
Kang dihin[76] *lisane alus ngendikane*
Kapindo mulyaaken ing wong tuwone
Kaping telu asih ing bocah cilik-cilik
Uga marang sedulur gawe becik
Kaping papat ngamal anut ing ngilmune
Dadi tanggung jawab ora ngawulane[77]
Iku saking ngulomo aweh pitutur
Alamate bocah ing kang dadi jujur
Mugo-mugo kito biso ngelampahi
Dunyo akhirat tan nemu bilahi

Berikut ini merupakan terjemahan penulis terkait lirik syair *Alamate Anak Sholeh*:

Tandanya (ciri-cirinya) anak sholeh itu ada empat
Setelah mu'min adalah mengikuti syariat
Yang pertama adalah lisannya bertutur kata lembut
Yang kedua memuliakan orang tuanya
Yang ketiga kasih sayang terhadap anak-anak kecil
Dengan saudara juga berperilaku baik
Yang keempat beramal mengikuti pada ilmunya
Menjadi tanggung jawab, tidak sembarangan
Itu semua dari ulama memberikan nasihat
Tandanya anak yang menjadi jujur
Semoga kita semua bisa melakukannya
Dunia akhirat tidak bertemu celaka

[76] Redaksi dari penulis, untuk penulisan yang lebih tepat yaitu dengan kata *dingin*, karena *dihin* merupakan bahasa kitab yang sudah jarang sekali dipakai.

[77] Redaksi dari penulis, terdapat kesalahan penulisan pada penelitian terdahulu yakni kata *ngawulane* yang memiliki arti melayani, sedangkan penulisan yang benar yaitu *ngawurane* yang memiliki arti sembarangan.

Dari syair tersebut dapat ditemukan ciri-ciri syair *Alamate Anak Sholeh*, sebagai berikut:

1. Terdiri dari 3 bait
2. Setiap bait terdiri dari 4 baris
3. Dalam setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata
4. Memiliki sajak a-a-e-e, i-i-e-e, dan u-u-i-i
5. Berisi tentang suatu nasehat
6. Menggunakan bahasa Jawa

Syair *Alamate Anak Sholeh* merupakan sebuah syair yang sangat viral pada tahun 2023, yang banyak dilantunkan oleh para vokalis ataupun grup hadroh seperti Ning Umi Laila, Nisa Sabyan, Majelis Az-Zahir, dan lain-lain.[78] Syair tersebut sebenarnya sudah ada sejak lama, dan sempat dibawakan oleh Abdus Syukur yang merupakan santri dari K.H Rois Yahya Dahlan.[79] Abdus Syukur merupakan pengarang nada syair *Alamate Anak Sholeh.* Syair tersebut sudah sempat direkam pada tahun 2010 bersama grup hadrah Badur Bopas dalam bentuk *MP3* dan disebarkan dalam bentuk *dvd*. Kemudian direkam kembali pada tahun 2020 dalam bentuk *official music video*.[80] Dengan viralnya syair *Alamate Anak Sholeh* tersebut kemudian banyak diselingi dengan pujian kepada Nabi Muhammad Saw. dan banyak dicover oleh berbagai kalangan. Syair *Alamate Anak Sholeh* sering dilantunkan dalam berbagai acara, seperti acara pengajian, sholawatan, dan yang lainnya.

[78] Penulis telah melakukan pelacakan terkait syair *Alamate Anak Sholeh*, ternyata nada syair tersebut sama dan sudah mulai dilakukan rekaman pada tahun 2010 oleh Abdus Syukur, tetapi viralnya pada tahun 2023.

[79] Penulis sudah berusaha untuk menemui ahli waris dari K.H Rois Yahya Dahlan untuk wawancara tetapi belum bisa dilaksanakan karena berbagai kendala. Dan penulis hanya bisa menghubungi salah satu santri beliau yang bernama Abdu Syukur melalui dm instagram, di dalamnya dijelaskan bahwa pencipta syair *Alamate Anak Sholeh* adalah K.H Rois Yahya Dahlan. Hal tersebut dijelaskan karena terjadi simpang siur terkait pencipta syair *Alamate Anak Sholeh*.

[80] Penulis mendapatkan informasi tersebut dari deskripsi youtube atas arahan Abdus Syukur, https://youtu.be/27_apzycHOU?si=Z6BO_9zfCWs0kRdd

Dengan viralnya syair *Alamate Anak Sholeh* tersebut merupakan sebuah pengingat bagi bangsa yang sedang krisis karakter ini, syair ini ditujukan untuk seluruh kalangan terutama dikalangan anak-anak. Di dalam lirik syair *Alamate Anak Sholeh* mengandung empat tanda agar menjadi anak yang sholeh. Yang dimana tanda-tanda tersebut merupakan sebuah nasihat yang dituliskan oleh K.H Rois Yahya Dahlan kepada para pembacanya. Tujuan penciptaan syair *Alamate Anak Sholeh* adalah untuk memberi nasihat kepada para pendengar ataupun pembaca terkait dengan akhlak dan karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan empat tanda yang terdapat dalam syair *Alamate Anak Sholeh*:

1. Dalam berbicara tutur katanya lembut atau bagus
2. Memuliakan orang tua
3. Memiliki rasa kasih sayang kepada anak-anak kecil dan berbuat baik kepada saudara
4. Beramal dengan ilmu yang dimiliki

B. Biografi K.H Rois Yahya Dahlan

Untuk menganalisis sebuah karya, tentu kita harus mengetahui biografi dan latar belakang pendidikan ataupun kehidupan orang yang bersangkutan. K.H Rois Yahya Dahlan merupakan seorang kiyai yang dikenal sebagai pengasuh Pondok Pesantren Mifatahul Ulum, Pati, Jawa Tengah. Meskipun namanya begitu dikenal, namun karya-karyanya tidak dibukukan, sehingga tidak tertera biografi beliau pada suatu buku secara jelas. Berikut ini ulasan mengenai profil K.H Rois Yahya Dahlan:

1. Riwayat Kelahiran

K.H. Rois Yahya Dahlan merupakan seorang putra laki-laki dari pasangan Syaikh K.H. Dahlan dan ibu nyai Mardhiah yang merupakan pengasuh pertama Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Pati. Beliau dilahirkan pada hari Selasa Manis, 27 Dzulhijjah tahun 1369 H bertepatan

dengan 10 Oktober tahun 1950 M. Beliau lahir di sebuah desa bernama Talun kecamatan Kayen, kabupaten Pati.[81] Sebuah desa asri yang berjarak kurang lebih 16 km dari kota Pati, Jawa Tengah.

2. Keluarga

Nama ayah dari K.H Rois Yahya Dahlan adalah Syaikh K.H Dahlan (1913-1988 M). Dan nama ibu dari K.H Rois Yahya Dahlan adalah ibu nyai Mardhiah (1911-1987 M). Sewaktu kecil beliau memiliki nama Yahya Zahid. K.H Rois Yahya Dahlan memiliki tiga saudara kandung yang bernama Zainuddin, Musyafa', dan Salamah. Kemudian beliau menikah dengan Millatina Imronah. Pasangan tersebut dikaruniai empat anak, dua laki-laki dan empat perempuan, yang bernama Aghus Jalaluddin, Zuhrotul Imamah, Qistiyatul Abidah, Muhammad Agus Zuhrul Fuqohak, Sayidatul Muniroh, dan Dzuriyatam Mubarokah.[82] K.H Rois Yahya Dahlan bersama-sama dengan saudara-saudaranya terus mengembangakan pondok pesantren yang telah didirikan oleh ayahandanya. Ditangan K.H Rois Yahya Dahlan pondok pesantren Miftahul Ulum semakin berkembang pesat, tak hanya santri putra santri putri pun semakin banyak yang mondok dipondok beliau. Kemudian pondok pesantren Miftahul Ulum dilanjutkan oleh putra putrinya. Ditangan putra putri beliau pondok pesantren semakin berkembang pesat, baik fisik maupun pelajaran kitab-kitabnya, bahkan sekarang ada pendidikan diniyah formal.

3. Riwayat Pendidikan

Pada awalnya, K.H. Rois Yahya Dahlan berguru kepada K.H. Ahmad Sholeh Kendal yang ditempuh selama kurang lebih sebelas bulan. Kemudian beliau kembali ke rumah dan rehat sejenak selama tiga bulan di rumah. Kemudian beliau berangkat lagi melanjutkan pendidikannya di pondok di daerah Kretegan Weleri Kendal yang pada masa itu dipegang oleh

[81] Muhammad Ruslanul Khakim, "Model Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya Addahaniyah Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati" (IAIN KUDUS, 2021), 22.

[82] Fakhrur Rifki, "IMPLEMENTASI HADIS-HADIS TENTANG PERNIKAHAN DALAM AJARAN RIFA'IYAH (Kajian Living Hadis Di Pondok Miftahul Ulum Yahyawiyyah)" (IAIN KUDUS, 2023), 64.

Hadlratus Syaikh Mbah K.H. Bajuri. Pendidikan tersebut ditempuh kurang lebih selama tujuh tahun. Setelah lulus kemudian beliau kembali pulang ke kampung halamannya. Dengan segala tekad dan semangat belajar yang masih membara dalam diri K.H. Rois Yahya Dahlan, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren daerah Kaliwungu Kendal yang diasuh oleh Hadlratus Mbah K.H. Rukyat yang ditempuh selama kurang lebih tujuh tahun. Setelah beliau menuntaskan pendidikannya dan dirasa cukup menguasai ilmu uang telah dipelajari di Kaliwungu, kemudian beliau kembali ke rumah. Tanpa rasa lelah beliau kemudian melanjutkan pendidikannya di dareah Sarang Rembang Jawa Tengah selama kurang lebih dua tahun yang dipegang oleh Hadlratus Syaikh K.H. Zubair Dahlan.[83]

Beliau kemudian kembali ke rumah untuk istirahat selama empat puluh hari dan kemudian melakukan ziarah ke daerah Batu Ampar. K.H. Rois Yahya Dahlan juga melakukan riyadhoh di daerah Batu Ampar Madura selama empat puluh hari. Selain semangatnya yang sangat membara dalam belajar, K.H. Rois Yahya Dahlan juga selalu mendawamkan puasa di seluruh pondok pesantren yang pernah beliau tempati. Setelah bertahun-tahun beliau menempuh pendidikan diberbagai pesantren, kemudian beliau pun melanjutkan pengembaraanya. Masih dengan semangat yang membara K.H Rois Yahya Dahlan menimba ilmu ke daerah Magelang. Namun setelah beberapa bulan, ayahanda beliau jatuh sakit dan akhirnya beliau dijemput untuk pulang. Setelah ayah beliau kembali sehat, lalu beliau dinikahkan dengan Hj. Millatina Imronah dan memiliki enam keturunan, yakni dua laki-laki dan empat perempuan. Walaupun telah berumah tangga, K.H Rois Yahya Dahlan tak pernah padam semangatnya untuk terus mencari ilmu. Sehingga beliau pun melanjutkan pencarian ilmunya dengan mempelajari kitab Ihya' Ulumuddin di daerah Magelang selama empat puluh hari.

[83] Khakim, "Model Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya Addahaniyah Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati," 22–23.

Setelah selesai akhirnya beliau mulai menetap di rumah, untuk melanjutkan perjuangan dari sang ayah untuk mengembangkan pesantrennya.[84]

K.H Rois Yahya Dahlan amat sangat telaten dalam mencari sebuah ilmu, apapun rintangannya selalu beliau hadapi karena cintanya dengan ilmu begitu sangat besar. Beliau selalu memperkaya ilmu pengetahuannya dengan belajar diberbagai pondok pesantren selama bertahun-tahun dengan semangat yang selalu menyala dan menikmati setiap pelajaran dan perjalanan yang ditempuhnya.

4. Karya

Selain menjadi pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum, Pati, K.H Rois Yahya Dahlan juga merupakan salah satu ulama yang produktif mengarang kitab-kitab dan syair-syair. Berikut merupakan beberapa karya-karya yang dikarang oleh K.H Rois Yahya Dahlan:

a. Kitab Irsyadul Mu'minin, kitab tersebut berisi tentang ilmu ushuluddin, fiqih, dan tasawuf.
b. Kitab Tamrinul Ikhwan, kitab tersebut berisi tentang tanya jawab Islam.
c. Kitab Risalatus Sholah, kitab tersebut berisi tentang masalah-masalah sholat.
d. Kitab Tsalatsa 'Asyar, kitab tersebut berisi tentang al-qur'an dan hadits.
e. Kitab Risalah Busyrol Karim, kitab tersebut berisi syair-syair. Seperti syair Alamate Anak Sholeh, Sifate Murid Ingkang Bagus, dan lainnya.

[84] Khakim, 23–24.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair *Alamate Anak Sholeh*

Pendidikan karakter mengandung nilai-nilai yang diperlukan oleh peserta didik untuk ditanamkan dan dikembangkan sejak dini. Nilai-nilai tersebut pun tidak lepas dari adanya budaya bangsa. Budaya bangsa di sini merupakan semua sistem nilai, norma, gagasan, tindakan dan hasil karya bangsa. Telah diketahui bahwasannya tujuan pendidikan yakni selain untuk mencerdaskan kehidupan manusia, pendidikan juga memiliki tujuan guna menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab kepada dirinya sendiri dan lingkungannya.

Dari beberapa tujuan pendidikan tersebut, penulis menemukan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam syair *Alamate Anak Sholeh* karya K.H Rois Yahya Dahlan. Berikut nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam syair *Alamate Anak Sholeh*.

Tabel 1

Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair *Alamate Anak Sholeh*

No.	Lirik Syair	Keterangan
1.	Ba'dane mu'min anut ing syari'at	Nilai religius
	Mugo-mugo kito biso ngelampahi	
	Dunyo akhirat tan nemu bilahi	
2.	Kang dihin lisane alus ngendikane	Nilai sopan santun
	Kapindo mulyaaken ing wong tuwone	
3.	Kaping telu asih ing bocah cilik-cilik	Nilai cinta damai
	Ugo marang sedulur gawe becik	

4.	Kaping papat ngamal anut ing ngilmune	Nilai tanggung jawab
	Dadi tanggung jawab ora ngawurane	
	Iku saking ngulomo aweh pitutur	
5.	Alamate bocah ing kang dadi jujur	Nilai jujur

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syair *Alamate Anak Sholeh* di atas, dipaparkan sebagai berikut:

1. Nilai Religius

   Akidah merupakan suatu kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar kemudian direalisasikan melalui perbuatan.[85] Akidah adalah suatu hal yang mendasar dalam kehidupan muslim. Pusatnya ada pada nilai-nilai *ilahiah*, yaitu sebuah kesadaran terkait keberadaan Tuhan pada setiap gerak dan kejadian dalam sebuah kehidupan. Akidah juga merupakan penggerak dalam kehidupan dan sebagai pondasi guna mendirikan bangunan spiritual. Hal tersebut sesuai dengan lirik berikut:

   Ba'dane mu'min anut ing syari'at

   Penggalan lirik tersebut terletak pada baris ke 2, yang menunjukkan bahwa seorang hamba yang telah beriman atau mu'min harus taat pada syariat agama. Kata *ba'da* dalam lirik tersebut merupakan bahasa arab yang memiliki arti setelah. Keimanan adalah sebuah kepercayaan yang dimiliki oleh manusia berkaitan dengan kepercayan kepada Tuhan, malaikat, nabi, kitab, hari akhir, serta *qadha* dan *qadar*.

   Iman menurut bahasa yakni merupakan sebuah mashdar dari kata *amana -yu'minu -imanan*. Dalam buku karya Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, Ibnu Faris menyatakan bahwa kata iman tersusun atas tiga huruf yaitu huruf hamzah, mim, dan nun. Iman merupakan kata yang

[85] Ira Suryani et al., "Rukun Iman Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 49.

memiliki dua arti dasar yang berdekatan: pertama, iman memiliki arti amanah atau dapat dipercaya. Kedua, iman memiliki arti tashdiq atau mempercayai.[86]

Keimanan yang kokoh kepada Allah Swt. direalisasikan dengan melaksanakan kewajiban, mengesakan Allah Swt. dan taat kepada-Nya. Setelah seorang manusia beriman maka ia harus taat pada syariat agama. Syariat merupakan hukum ketetapan Allah Swt. yang diberikan kepada hamba-Nya untuk dipatuhi sebagai sarana yang berhubungan dengan Allah Swt. dan berhubungan dengan manusia, baik seagama maupun sebangsa.

Selain taat kepada syariat agama, berdo'a juga termasuk dalam nilai religius. Seperti dalam lirik berikut:

Mugo-mugo kito biso ngelampahi
Dunyo akhirat tan nemu bilahi

Penggalan lirik tersebut terdapat pada baris ke 11 dan 12. Pengarang syair *Alamate Anak Sholeh* yakni K.H Rois Yahya Dahlan menyampaikan pesan bahwa saat menulis syair ini beliau berdo'a kepada Allah Swt. agar bisa menjalankan tanda-tanda anak sholeh yang telah beliau tulis pada syair sebelumnya. Dan memohon kepada Allah Swt. agar selamat di dunia dan akhirat. Hal tersebut menunjukkan bahwa do'a adalah sebuah keyakinan yang tinggi terhadap akidah dan keimanan karena dengan mengenal do'a merupakan penerapan dari adanya sebuah rasa keyakinan yang dimiliki seseorang terkait harapan yang dimohonkan kepada dzat yang Maha Agung.

Ahli tasawuf mengungkapkan bahwa do'a merupakan suatu usaha pengabdian seorang hamba kepada Allah Swt. dengan mengenali segala macam kelemahan, harapan dan kerendahan hati serta memohon

[86] Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedi Iman* (Pustaka Al-Kautsar, 2016), 9.

kepada-Nya merupakan sebuah bentuk kepatuhan kepada Allah Swt.[87] Selain sebagai sarana memohon kepada Allah Swt. do'a juga merupakan penggambaran seorang hamba yang mengadukan segala sesuatunya hanya kepada Allah Swt. dan sebagai sarana berkomunikasi antara hamba dengan Tuhannya. Itu berarti seorang hamba sangat percaya dengan adanya Allah Swt. sebagai dzat yang Maha Mendengar segala sesuatu.

2. Nilai Sopan Santun

Dalam istilah dalam bahasa Jawa, sopan santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai. Sopan santun merupakan sebuah aturan atau tata cara dalam suatu budaya masyarakat yang berlaku turun temurun serta memiliki manfaat dalam sebuah pergaulan dengan orang lain sehingga terjadi hubungan yang harmonis, akrab, dan saling menghormati sesuai dengan adat yang ada.[88] Sopan santun merupakan segenap tingkah laku, gaya bahasa berbicara, dan gaya bahasa tubuh. Yang mencerminkan karakter baik dalam diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan lirik berikut:

Kang dihin lisane alus ngendikane

Penggalan lirik tersebut terdapat pada baris ke 3. Pengarang syair *Alamate Anak Sholeh* yaitu K.H Rois Yahya Dahlan menyebutkan tanda-tanda anak sholeh yang pertama yaitu halus (bagus) ucapannya. Yang menunjukkan bahwa seseorang harus memiliki sopan santun berupa tutur kata yang lembut. Berbicara merupakan suatu nikmat terbesar dari Allah Swt. yang diberikan kepada hamba-Nya. Dengan berbicara, manusia menjadi sesosok makhluk yang mulia daripada makhluk yang lain. Maka dari itu gunakanlah nikmat tersebut dengan

[87] Zhila Jannati and Muhammad Randicha Hamandia, "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 6, no. 1 (2022): 40.

[88] Reza Nur Faizah, Nur Fajrie, and Ratri Rahayu, "Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal," *Jurnal Prasasti Ilmu* 1, no. 1 (2021): 14.

sebaik-baiknya, yaitu dengan menjaga ucapan yang keluar dari kata-kata yang kotor dan kasar. Dalam agama Islam pun sangat melarang seseorang berbicara dengan kata-kata yang kotor dan kasar karena perilaku tersebut termasuk perilaku yang tercela.[89] Berbicara dengan tutur kata yang lembut tidak hanya dilakukan kepada orang yang lebih tua saja, namun dengan teman sebaya bahkan lebih muda sekalipun sebaiknya berbicara dengan sopan.

Selain berbicara dengan lembut, memuliakan orang tua juga termasuk dalam nilai sopan santun. Seperti dalam lirik berikut:

Kapindo mulyaaken ing wong tuwone

Penggalan lirik tersebut terdapat pada baris ke 4. K.H Rois Yahya Dahlan menyebutkan tanda-tanda anak sholeh yang kedua yaitu memuliakan orang tua. Memuliakan orang tua termasuk sikap berbakti seorang anak kepada orang tuanya. Berbakti kepada orang tua bisa ditunjukkan dengan cara mematuhi perintahnya dan tidak menyakitinya.

Menurut Hofifah Astuti di dalam jurnalnya menyebutkan beberapa bentuk berbakti kepada orang tua yaitu dengan memuliakan orang tua, menuruti keinginannya, menghormatinya, membantu secara fisik dan material, mendo'akannya, dan jika orang tua sudah meninggal bisa dengan memintakan ampunan kepada Allah Swt. dan membayarkan hutang-hutangnya serta menjalankan wasiat yang diberikan sesuai dengan syariat.[90]

Banyak cara atau sarana yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ridha Allah Swt., rahmat, dan pertolongan-Nya. Di dalam agama Islam, sarana tersebut juga sering disebut dengan *wasilah*

[89] Abidin, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Teks Lagu Qosidah 'Laa Taghdob Walakal Jannah Jangan Marah Bagimu Syurga Dan Alamate Anak Sholeh' Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana Di SMP 06 PGRI Kayen," 44.

[90] Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 53–54.

(jembatan penguhubung). Berbakti kepada orang tua atau memuliakan mereka adalah salah satu usaha dalam *berwasilah* untuk mendapatkan ridha dan rahmat Allah Swt.[91]

3. Nilai Cinta Damai

Cinta damai adalah perilaku yang mengedepankan kesatuan rasa dan mewujudkan suasana yang harmonis dalam sebuah lingkungan yang majemuk dan multikultural dengan mencerminkan suasana yang aman, tenang, damai, dan nyaman dengan kehadiran dirinya di dalam sebuah komunitas maupun masyarakat.[92] Hal tersebut sesuai dengan lirik berikut:

Kaping telu asih ing bocah cilik-cilik
Uga marang sedulur gawe becik

Penggalan lirik tersebut terdapat pada baris ke 5 dan 6. K.H Rois Yahya Dahlan menyebutkan tanda-tanda anak sholeh yang ketiga yaitu memiliki kasih sayang kepada anak kecil dan berbuat baik kepada saudara. Cinta kasih sayang kepada sesama merupakan ajaran agama Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan termasuk sebuah wujud sempurnanya iman. Dengan mempraktekkan sikap kasih sayang kepada anak-anak kecil akan tumbuh rasa perdamaian antar manusia dengan manusia lainnya. Dengan adanya perilaku kasih sayang tersebut dapat menjauhkan seseorang dari gangguan yang mengarah pada suatu permusuhan, perkelahian, dan perundungan, sehingga setiap individu menghargai setiap perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat. Begitu pula dengan berbuat baik kepada saudara, hal tersebut dapat

[91] Marlina Marlina, "HADITS TENTANG ANJURAN BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANG TUA," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 289.

[92] Okti Wulandari, "PEMIKIRAN RATNA MEGAWANGI PADA PENGEMBANGAN KARAKTER TOLERANSI CINTA DAMAI DAN BERSATU PADA ANAK USIA DINI DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM" (UIN Fatmawati Sukarno, 2021), 17.

mempererat tali persaudaraan sehingga terjadi hubungan yang baik dan nyaman.

Sebagai manusia harus selalu memiliki rasa cinta kepada sesama manusia, baik dari suku golongan dan agama yang sama atau pun berbeda. Karena Allah Swt. menciptakan manusia di bumi sebagai *khalifah* (pemimpin) untuk megelola dan menciptakan kesejahteraan apa saja yang ada di bumi. Cinta damai adalah salah satu sikap manusia dalam mengelola bumi dengan baik tanpa ada pertumpahan darah sehingga hidup di bumi akan selalu diselimuti rasa nyaman dan tentram.[93]

4. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh individu yang berdasar atas kewajiban atau pun panggilan hati seseorang. Yang berarti bahwa seseorang tersebut mempunyai sifat peduli dan jujur yang tinggi.[94] Hal tersebut sesuai dengan lirik berikut:

Kaping papat ngamal anut ing ngilmune
Dadi tanggung jawab ora ngawurane

Penggalan lirik tersebut terdapat pada baris ke 7 dan 8. Pengarang syair *Alamate Anak Sholeh* yakni K.H RoisYahya Dahlan menuliskan tanda-tanda anak sholeh yang keempat adalah beramal sesuai dengan ilmunya, hal tersebut merupakan suatu tanggung jawab dan tidak boleh dilakukan sembarangan. Setiap individu pasti mengemban sebuah tanggung jawab, baik itu tanggung jawab dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri, dengan keluarga, bahkan dengan masyarakat. Nasihat tersebut terutama ditujukan kepada anak-anak yang sudah mulai menempuh mencari ilmu. Setelah mendapatkan ilmu yang diberikan

[93] Ahmad Tantowi and Ahmad Munadirin, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Al-an'Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 363.

[94] Puji Utami Yuliati, "Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," in *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020*, 2020, 58.

oleh sang guru, hendaknya setiap individu mengamalkan apa yang telah diajarkan sesuai dengan ilmunya. Karena hal tersebut tidak boleh dilakukan sembarangan, yang berarti mengamalkan sesuatu tanpa didasari dengan ilmu. Perilaku tanggung jawab tersebut juga dilakukan oleh para ulama, seperti dalam lirik syair berikut:

Iku saking ngulomo aweh pitutur

Penggalan lirik tersebut terdapat pada baris ke 9. Dalam lirik tersebut menunjukkan sebuah tanggung jawab bahwa seorang ulama atau seorang yang memiliki ilmu itu diperintahkan untuk mengamalkan ilmunya. Seperti dalam Q.S Al-Jumuah ayat 5 yang menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk mencari ilmu serta mengamalkannya, agar ilmu yang telah dipelajari dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain. Tidak hanya menghafalkan ilmu saja, tapi dapat memahami dan mengerti apa maksud dari ilmu yang telah dimiliki, agar tidak sembarangan dalam menyebarkannya. Seseorang yang hanya hafal tanpa mengerti sama saja seperti keledai yang membawa sebuah kitab tebal tanpa tahu isi di dalamnya.[95] Seseorang yang mengamalkan sesuatu dengan dasar ilmu juga akan menjadi nilai ibadah. Mengamalkan ilmu yang diterangkan dalam syair tersebut yakni dengan memberi nasehat yang dalam bahasa Jawa berarti *aweh pitutur*. Dengan memberi nasehat berarti sama dengan memberi motivasi dan masukan agar seseorang berbuat baik.

[95] Ana Nabila, U Saepudin, and Arif Hakim, "Implikasi Pendidikan Surat Al-Jumuah Ayat 5 Tentang Kewajiban Mengamalkan Ilmu," *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2021, 239.

5. Nilai Jujur

Jujur adalah mengakui, berbicara, dan memberikan sebuah informasi sesuai dengan kenyataannya. Tidak berbohong atau pun mengada-ada.[96] Sifat jujur tercermin dalam perkataan, perbuatan, dan tindakan yang mengungkapkan keadaan sebenarnya. Seperti dalam penggalan lirik berikut:

Alamate bocah ing kang dadi jujur

Penggalan lirik tersebut terdapat pada baris ke 10. Di dalam lirik tersebut menjelaskan bahwa empat tanda-tanda yang telah dituliskan oleh K.H Rois Yahya Dahlan juga berkesinambungan dengan karakter jujur. Seseorang yang memiliki sikap religius, cinta damai, sopan santun, dan tanggung jawab biasanya orang tersebut juga memiliki sikap jujur di dalam dirinya. Orang yang bertanggung jawab akan menjalankan amanah yang diberikan dengan baik. Dan amanah yang dikerjakan dengan baik tersebut pastilah dilakukan dengan kejujuran. Jujur merupakan identitas seorang Nabi dan Rasulullah Saw. yang menjadikannya sebagai manusia yang dikenal dan dipercaya oleh masyarakat Arab pada zaman itu. Tentu saja hal tersebut menjadi teladan bagi umantnya, bahwa kejujuran merupakan modal untuk menjadi seorang pemimpin.[97]

Secara normatif, nilai kejujuran ditanamkan untuk mendukung bermacam-macam keyakinan dan norma sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin hidup sendiri. Maka dari itu menjalin interaksi yang baik dan mendapatkan hubungan yang positif dengan orang lain diperlukan adanya nilai kejujuran dalam masing-masing individu. Selain itu, kejujuran juga merupakan salah satu kunci

[96] Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur* (Nusamedia, 2021), 4.

[97] Hisam Ahyani and Agus Yosep Abduloh, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Quran," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 42.

kesuksesan seseorang.[98] Penanaman sikap jujur dapat dimulai sedini mungkin, agar melatih anak untuk terbiasa dengan adanya sikap jujur di dalam diri mereka, sehingga tidak ada keinginan untuk berbohong atau mengada-adakan sesuatu.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair *Alamate Anak Sholeh* terhadap Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair *Alamate Anak Sholeh*. Pada pembahasan sebelumnya telah dipaparkan hasil penelitian terkait apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam syair *Alamate Anak Sholeh*.

Setelah melakukan kajian pada syair *Alamate Anak Sholeh* karya K.H Rois Yahya Dahlan, penulis menemukan nilai-nilai pendidikan karakter, meliputi: 1). Nilai religius (menjalankan syariat agama dan berdo'a), 2). Nilai sopan santun (bertutur kata halus dan memuliakan orang tua), 3). Nilai cinta damai (mengasihi kepada yang lebih muda dan berbuat baik kepada saudara), 4). Nilai tanggung jawab (mengamalkan sesuatu sesuai dengan ilmunya), 5). Nilai jujur (berbicara dan melakukan sesuatu dengan jujur). Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi terhadap materi pendidikan agama Islam. Dalam pembahasan ini, peneliti memfokuskan pada nilai dalam pendidikan agama Islam, meliputi: nilai *i'tiqadiyah* (akidah), nilai *khuluqiyah* (akhlak), dan nilai *amaliyah* (perbuatan).

Table 2

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair *Alamate Anak Sholeh* terhadap Pendidikan Agama Islam

Nilai Pendidikan Karakter	Lirik Syair	Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam

[98] M Fitriah and Abd Madjid, "Honesty: A Multidimensional Study as Motivation for National Character Building," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 108.

Nilai religius	Ba'dane mu'min anut ing syari'at	Nilai *i'tiqadiyah* dan nilai *khuluqiyah*
	Mugo-mugo kito biso ngelampahi	
	Dunyo akhirat tan nemu bilahi	
Nilai sopan santun	Kang dihin lisane alus ngendikane	Nilai *khuluqiyah*
	Kapindo mulyaaken ing wong tuwone	
Nilai cinta damai	Kaping telu asih ing bocah cilik-cilik	Nilai *khuluqiyah* dan nilai *amaliyah*
	Ugo marang sedulur gawe becik	
Nilai Tanggung Jawab	Kaping papat ngamal anut ing ngilmune	Nilai *amaliyah* dan nilai *khuluqiyah*
	Dadi tanggung jawab ora ngawurane	
	Iku saking ngulomo aweh pitutur	
Nilai Jujur	Alamate bocah ing kang dadi jujur	Nilai *khuluqiyah* dan nilai *amaliyah*

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syair *Alamate Anak Sholeh* dan relevansinya dengan pwndidikan agama Islam di atas, di-paparkan sebagai berikut:

1. Religius

   Nilai pendidikan karakter religius dalam syair *Alamate Anak Sholeh* karya K.H Rois Yahya Dahlan terdapat pada baris ke 2, 11, dan 12. Pada baris tersebut K.H Rois Yahya Dahlan ingin menyampaikan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai keyakinan atau akidah dalam diri

seorang hamba kepada Tuhannya, yakni dengan mengikuti syariat yang telah ditentukan oleh Allah Swt. dan selalu berdo'a kepada-Nya.

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam proses pembentukan dan penanaman karakter peserta didik. Tujuan adanya pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk serta mengembangkan perilaku positif peserta didik serta rasa cinta terhadap agama. Hal tersebut menjadikan nilai religius menduduki posisi pertama dari delapan belas nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh kementrian pendidikan nasioanl. Maka dari itu nilai pendidikan karakter religius merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter religius yang ada dalam syair *Alamate Anak Sholeh* memiliki relevansi dengan nilai *i'tiqadiyah* (akidah) dalam pendidikan agama Islam, karena nilai pendidikan karakter religius berhubungan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah Swt. Hal tersebut karena seorang hamba yang beriman harus taat dan patuh terhadap aturan, perintah, dan larangan dari Allah Swt. sebagaimana termaktub dalam al-qur'an surat An-Nur ayat 52[99]:

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَيَخْشَ اللّٰهَ وَيَتَّقْهِ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفَاۤىِٕزُوْنَ

"Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan."

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa barang siapa yang taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya serta memiliki rasa takut dan bertakwa kepada Allah, yakni seorang hamba yang meyakini bahwa mengerjakan perintah dan menjauhi larangan-Nya akan mendapatkan kemenangan di akhirat kelak. Taat kepada syariat juga termasuk perbuatan taat kepada

[99] Al-Qur'an Terjemah, 543

Allah Swt. karena syariat adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia yang berhubungan dengan Allah Swt., berhubungan dengan manusia lain dan berhubungan dengan alam sekitar yang berdasar kepada Al-Qur'an dan hadits.

Selain taat dengan syariat, salah satu bentuk nilai akidah atau keyakinan seorang hamba kepada Tuhannya yaitu diwujudkan dengan do'a. Do'a merupakan suatu kegiatan yang sangat dekat di dalam kehidupan manusia. Dengan berdo'a manusia mencurahkan semua harapannya kepada Allah Swt. yang merupakan suatu Dzat yang dianggap Maha Mampu atas sagalanya, dan dijadikan sebagai tempat meminta dan berlindung manusia.[100] Karena dengan berdo'a, seorang hamba meyakini adanya Allah Swt. tempat untuk berharap dan mengadukan segala sesuatu. Seperti firman Allah Swt. dalam al-qur'an surat Al-A'raf ayat 55[101]:

ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."

Selain relevan dengan nilai akidah, berdo'a juga relevan dengan nilai *khuluqiyah* (akhlak) dalam pendidikan agama Islam. Karena memohon sesuatu dengan cara berdo'a menunjukkan akhlak yang baik. Di dalam berdo'a terdapat adab-adab yang dilakukan seperti mengangkat kedua tangan, menundukkan kepala seraya memohon kepada Allah Swt., dibaca dengan rendah hati dan suara yang lembut, dan dilakukan dengan khusyu'. Berdo'a juga termasuk kedalam ibadah, seperti sabda Rasulullah Saw. yang artinya *"Do'a adalah ibadah"* (Hr.

[100] Ahmad Fauzan, "Relasi Doa Dengan Usaha Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 67.

[101] Al-Qur'an Terjemah, 543

Tirmidzi). Sehingga terdapat pahala yang diberikan oleh Allah Swt. untuk orang-orang yang selalu berdo'a dengan adab-adab yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.[102]

Nilai karakter religius yang ada dalam syair *Alamate Anak Sholeh* memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam dibuktikan dengan diadakannya pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Dengan adanya kegiatan tersebut merupakan sebuah pembiasaan agar peserta didik terbiasa mengungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. serta mengharapkan karunia dan keberkahan hanya kepada-Nya. Selain pembiasaan berdo'a terdapat pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah agar peserta didik terbiasa melaksanakan shalat wajib lainnya serta sebagai upaya mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.[103]

2. Sopan Santun

Nilai pendidikan karakter sopan santun dalam syair *Alamate Anak Sholeh* karya K.H Rois Yahya Dahlan terdapat pada baris ke 3 dan 4. Pada baris tersebut K.H Rois Yahya Dahlan menyebutkan tanda-tanda anak sholeh yang pertama yaitu tutur katanya halus dan yang kedua memuliakan orang tua. Beliau ingin menyampaikan bahwa nilai sopan santun adalah salah satu nilai penting yang harus ada dalam diri seseorang. Karena dengan bersikap sopan santun, seseorang akan dihargai dan disenangi keberadaannya dimanapun ia berada.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam proses pembentukan dan penanaman karakter pada peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam yaitu mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Maka dari itu nilai sopan santun merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik.

---

[102] Jannati and Hamandia, "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam," 38.

[103] Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 61.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sopan santun yang ada dalam syair *Alamate Anak Sholeh* memiliki relevansi dengan nilai *khuluqiyah* (akhlak) dalam pendidikan agama Islam. Dengan bertutur kata yang halus dan baik akan membuat senang orang yang mendengar, sehingga menimbulkan sikap saling menghargai, meghormati, dan terjauh dari suatu perselisihan. Seperti firman Allah Swt. dalam al-qur'an surat Al-Isra' ayat 53[104]:

وَقُلْ لِّعِبَادِيْ يَقُوْلُوا الَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ كَانَ لِلْاِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِيْنًا

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia."

Selain bertutur kata yang halus, memuliakan orang tua juga termasuk sikap sopan santun. Seperti firman Allah Swt. yang termaktub dalam al-qur'an surat Luqman ayat 14[105]:

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسٰنَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ اُمُّه وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُه فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."

Dalam ayat tersebut Allah Swt. memberi perintah kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Ayat tersebut mengingatkan tentang perjuangan serta pengorbanan kedua orang tua, terutama seorang ibu yang telah mengandung buah hatinya selama sembilan bulan serta menyapihnya sampai berusia dua tahun.

[104] Al-Qur'an Terjemah, 287
[105] Al-Qur'an Terjemah, 412

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan sebuah kewajiban yang sangat mulia. Karena perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua selalu bersandingan dengan ayat-ayat tauhid sebagai konsep dasar agama Islam. Berbakti kepada orang tua juga termasuk jihad. Dalam riwayat yang lain Nabi menegaskan bahwa ridha Allah Swt. itu juga berada pada ridha orang tua.[106]

Nilai karakter sopan santun yang ada dalam syair *Alamate Anak Sholeh* memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam dibuktikan dengan memberikan *ibrah* atau hikmah serta contoh-contoh teladan baik dari materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode yang menarik agar dapat memberi dampak positif pada peserta didik. Selain itu dengan adanya keteladanan guru yang baik, hal tersebut akan dilihat dan ditiru oleh peserta didik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[107]

3. Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter cinta damai dalam syair *Alamate Anak Sholeh* karya K.H Rois Yahya Dahlan terdapat pada baris ke 5 dan 6. Pada baris tersebut K.H Rois Yahya Dahlan menyebutkan tanda-tanda anak sholeh yang ke 3 yaitu memiliki kasih sayang kepada anak kecil dan berbuat baik dengan saudara. Beliau ingin menyampaikan bahwa nilai cinta damai juga merupakan nilai yang penting untuk diterapkan dalam karakter seseorang. Karena dengan menerapkan karakter cinta damai, seseorang tidak akan melakukan tindak kekerasan. Sehingga suasana menjadi nyaman, tenang, aman, dan senang.

---

[106] Roza Idra Marsia and R W Danil Folandra, "Konstruksi Makna Ihsan Terhadap Orang Tua Perspektif Masyarakat Tanjung Gadang, Pesisir Selatan," *Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies* 2, no. 2 (2022): 30.

[107] Aisya Ahmad, "Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 291–92.

Karakter cinta damai berperan penting dalam menjaga persatuan, kenyamanan dan keamanan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Seperti dalam al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 10[108]:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai seorang mu'min yang bersaudara hendaknya mendamaikan saudara lain yang sedang terlibat pertikaian. Karakter cinta damai merupakan sikap saling menyayangi, menjalin dan menjaga tali persaudaraan dengan baik. Hal tersebut dapat diterapkan dengan mengasihi orang yang lebih muda dan berbuat baik kepada saudara.

Islam mengajarkan perdamaian sebagai prinsip hubungan antar manusia. Khususnya dikalangan orang-orang yang menyatakan diri sebagai seorang muslim harus mewujudkan perdamaian sebagai prinsip interaksi sosial.[109]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai cinta damai relevan dengan nilai *khuluqiyah* (akhlak) dalam pendidikan agama Islam karena berhubungan dengan tingkah laku seseorang. Selain relevan dengan nilai akhlak, nilai cinta damai juga relevan dengan nilai *amaliyah* (perbuatan) karena berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa akan berhubungan dengan sesamanya. Agama Islam mengajarkan setiap individu untuk saling mengasihi dan tolong menolong dalam kebaikan.

Nilai karakter cinta damai yang ada dalam syair *Alamate Anak Sholeh* memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam dibuktikan

[108] Al-Qur'an Terjemah, 516

[109] Adang Kuswaya and Muhammad Ali, "The Concept of Peace in the Qur'an: A Socio-Thematic Analysis of Muslims' Contestation in Salatiga, Indonesia," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 9, no. 1 (2021): 97.

dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah. Menumbuhkan karakter cinta damai dalam ekstrakurikuler yaitu dengan memberikan rasa nyaman, aman, serta rasa gembira kepada orang lain untuk berkomunikasi secara terus menerus sehingga terwujud keakraban dan lingkungan yang baik.[110]

4. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam syair *Alamate Anak Sholeh* karya K.H Rois Yahya Dahlan terdapat pada baris ke 7, 8, dan 9. Pada baris tersebut K.H Rois Yahya Dahlan menyebutkan tanda-tanda anak sholeh yang ke 4 yaitu beramal sesuai dengan ilmunya. Beliau ingin menyampaikan bahwa nilai tanggung jawab juga merupakan nilai yang penting untuk diterapkan dalam karakter seseorang. Allah berfirman dalam al-qur'an surat Al-Muddatsir syst 38[111]:

كُلُّ نَفْسٍ ۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia di muka bumi mempunyai tanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan. Segala perbuatan baik atau buruk akan mendapat balasan yang setimpal di akhirat kelak. Sikap tanggung jawab yang dimaksud oleh K.H Rois Yahya Dahlan yaitu tanggung jawab untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatnya, dan hal tersebut merupakan perbuatan yang baik sehingga nanti di akhirat akan mendapat balasan yang sesuai. Sebuah amal yang dilakukan harus berdasar pada ilmu, karena amal perbuatan tanpa didasari dengan ilmu seperti sebuah perjalanan tanpa petunjuk jalan. Sesungguhnya ilmu merupakan panglimanya, sedangkan amal adalah pengikutnya. Setiap amal yang tidak berpedoman pada ilmu dan tidak

[110] Lias Arita Safa and Arief Cahyo Utomo, "Penanaman Karakter Kerja Keras Dan Cinta Damai Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Tapak Suci," *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2023): 110.

[111] Al-Qur'an Terjemah, 576

mengikuti bimbingan ilmu, maka amal tersebut tidak bermanfaat bagi pelakunya bahkan bisa membahayakannya.[112] Selain bertanggung jawab dengan amal yang berdasar pada ilmu, sikap tanggung jawab juga diterapkan terhadap segala sesuatu yang dilakukan.

Setiap peserta didik harus memiliki sikap tanggung jawab, karena tanggung jawab adalah salah satu ciri-ciri manusia yang beradab. Kualitas kepribadian seseorang dapat dilihat dari sikap tanggung jawab yang dimiliki. Maka dari itu, perlunya penanaman karakter tanggung jawab pada anak usia dini, dan hal tersebut tidak boleh dipaksakan, karena jika terpaksa nantinya sikap tersebut hanya bertahan sebentar. Karakter tanggung jawab lebih baik diterapkan secara perlahan dan konsisten, sehingga anak akan benar-benar terbiasa dengan sikap tersebut.[113]

Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter tanggung jawab relevan dengan nilai *amaliyah* (perbuatan) dalam pendidikan agama Islam karena berhubungan dengan perilaku manusia dalam bergaul dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Selain relevan dengan nilai *amaliyah* (perbuatan), nilai pendidikan karakter tanggung jawab juga relevan dengan nilai *khuluqiyah* (akhlak) karena berhubungan dengan perilaku yang harus ada pada diri seseorang.

Nilai karakter tanggung jawab yang ada dalam syair *Alamate Anak Sholeh* memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam dibuktikan dengan adanya kegiatan kerja bakti di sekolah yang dilaksanakan dua minggu sekali. Dengan adanya kegiatan tersebut menumbuhkan sikap gotong royong dan memupuk sikap tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan sekolah.[114]

---

[112] Ujang Habibi, "Ilmu Sebagai Substansi Da'wah Dalam Islam," *Jurnal Da'wah* 4 (n.d.): 86.

[113] Raras Rahcmatul Husna, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam," 2021, 76.

[114] Rimadhani Khusnul Hayati and Arief Cahyo Utomo, "Penanaman Karakter Gotong Royong Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6424.

5. Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur dalam syair *Alamate Anak Sholeh* karya K.H Rois Yahya Dahlan terdapat pada baris ke 10. Pada baris tersebut K.H Rois Yahya Dahlan ingin menyampaikan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri seseorang. Karena dengan bersikap jujur seseorang akan memiliki martabat yang tinggi. Sebagai contoh kisah nabi Muhammad Saw. yang jujur dalam berdagang. Sebagai seorang pedagang, nabi Muhammad Saw. melakukan setiap transaksi bisnisnya dengan baik. Beliau melakukan transaksi dengan cara yang jujur, adil, dan tidak pernah membuat pelanggannya merasa kecewa. Beliau selalu mengantarkan dagangannya dengan kualitas yang sesuai dengan permintaan pelanggannya dan selalu menepati janji yang telah dibuat. Reputasi beliau sebagai seorang pedagang yang jujur telah tumbuh dengan sangat baik sejak beliau masih muda.[115]

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter jujur dalam syair *Alamate Anak Sholeh* relevan dengan nilai *khuluqiyah* (akhlak) dalam pendidikan agama Islam karena berhubungan dengan tingkah laku seseorang. Selain relevan dengan nilai *khuluqiyah* (akhlak), nilai pendidikan karakter jujur juga relevan dengan nilai *amaliyah* (perbuatan) karena berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Sifat jujur dalam agama Islam sangat diutamakan, karena kejujuran adalah sebuah dasar terbentuknya akhlak. Seseorang yang senantiasa menerapkan sikap jujur akan mencerminkan sikap yang baik, adil, tanggung jawab, dan amanah. Karakter jujur merupakan sifat utama yang harus dipraktekkan dalam kehidupan, karena dengan kejujuran akan membuat seseorang menjadi lebih dihormati dan dicintai oleh orang-orang disekitarnya.[116] Pada dasarnya akhlak merupakan tolak

[115] Dwi Afri Yani and Fatimah Zahra Chaniago, "Konsep Jujur Dalam Muamalah," *AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research* 1, no. 1 (2023): 25.

[116] Yani and Chaniago, 22–23.

ukur yang menentukan baik dan buruknya kualitas diri seseorang. Sebagaimana firman Allah Swt. yang memerintahkan kepada semua umat muslim untuk bersikap jujur terdapat dalam al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 70[117]:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًاۙ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar."

Dalam ayat tersebut Allah Swt. memerintahkan kepada orang-orang mu'min untuk senantiasa bertakwa dan berkata jujur. Kejujuran merupakan aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini, sehingga akan terbiasa untuk selalu berkata jujur. Orang yang menerapkan kejujuran pasti akan amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan tertanamnya sifat jujur dalam diri tiap individu akan menumbuhkan rasa saling percaya. Sehingga munculah rasa senang dan keakraban dalam bersosialisasi. Sebaliknya, jika seseorang tidak menerapkan kejujuran maka hilanglah rasa senang dan kekaraban dalam bersosialisasi.

Nilai karakter jujur yang ada dalam syair *Alamate Anak Sholeh* memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam dibuktikan dengan adanya laporan buku muroja'ah di sekolah. Guru akan melakukan monitoring hafalan di rumah dilakukan atau tidak kepada peserta didik, kemudian peserta didik menuliskannya dibuku muroja'ah. Sehingga akan melatih peserta untuk menerapkan sikap jujur yang diikuti dengan sikap tanggung jawab sesuai dengan yang dilakukannya.[118]

[117] Al-Qur'an Terjemah, 427

[118] Mulyani Setyaningsih and Ahmad Fikri Sabiq, "Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius Dan Jujur Di Lingkungan Full Day School: Studi Kasus Di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 17.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair *Alamate Anak Sholeh* dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam syair *Alamate Anak Sholeh* yaitu: 1). Nilai religius (menjalankan syariat agama dan berdo'a), 2). Nilai sopan santun (bertutur kata halus dan memuliakan orang tua), 3). Nilai cinta damai (mengasihi kepada yang lebih muda dan berbuat baik kepada saudara), 4). Nilai tanggung jawab (mengamalkan sesuatu sesuai dengan ilmunya), 5). Nilai jujur (berbicara dan melakukan sesuatu dengan jujur).

Keterkaitan nilai pendidikan karakter dengan pendidikan agama Islam dilihat dari tiga nilai yang ada dalam pendidikan Islam yaitu nilai *i'tiqodiyah*, *khuluqiyah*, dan *amaliyah*. Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam syair *Alamate Anak Sholeh* dengan pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

1. Nilai religius relevan dengan nilai *i'tiqadiyah* dan nilai *khuluqiyah*.
2. Nilai sopan santun relevan dengan nilai *khuluqiyah*.
3. Nilai cinta damai relevan dengan nilai *khuluqiyah* dan nilai *amaliyah*.
4. Nilai tanggung jawab relevan dengan nilai *amaliyah* dan nilai *khuluqiyah*.
5. Nilai jujur relevan dengan nilai *khuluqiyah* dan nilai *amaliyah*.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami. Hal tersebut menjadi faktor yang dapat lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti selanjutnya

dalam menyempurnakan penelitiannya karena di dalam penelitian ini sendiri tentu memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam pebelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih sedikit peneliti dapatkan. Sehingga terdapat banyak kelemahan, baik pada hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali kendalanya di masa depan.
3. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.
4. Keterbatasan waktu dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memiliki beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, diharapkan dapat menggunakan syair *Alamate Anak Sholeh* sebagai media pembelajaran karena setelah dikaji mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang relevan dengan pendidikan agama Islam.
2. Bagi peserta didik, diharapkan untuk tidak hanya menikmati syair *Alamate Anak Sholeh*, namun dapat memahami dan mempraktikan nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya.
3. Bagi masyarakat umum yang selama ini hanya berasumsi bahwa syair hanya sebagai media hiburan, sehingga kurang mencermati nilai-nilai yang ada di dalamnya. Asumsi tersebut hendaknya diubah dengan menjadikan syair sebagai media pendidikan, dengan cara memetik hikmah dan pesan yang disampaikan pada syair tersebut.
4. Bagi peneliti lain, karena penelitian ini masih terbatas maka hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih luas lagi, atau dapat melengkapi dan mengembangkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Haris Nurul. "Nilai Pendidikan Islam dalam Teks Lagu Qosidah 'Laa Taghdob Walakal Jannah Jangan Marah Bagimu Syurga dan Alamate Anak Sholeh' pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di SMP 06 PGRI Kayen." IAIN Kudus, 2023.

Ahmad, Aisya. "Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 278–96.

Ahyani, Hisam, and Agus Yosep Abduloh. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Quran." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 37–46.

Alimni, Alimni. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma," 2019.

Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid. PT Sygma Examedia Arkanleema. 2014.

Aminah, Ihda Alam Niswatun, and Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 293–303.

Antari, Luh Putu Swandewi, and Luh De Liska. "Implementasi Nilai Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa." *Widyadari* 21, no. 2 (2020): 676–87.

Aryati, Ani. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2023.

Astuti, Hofifah. "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 45–58.

Az-Zandani, Syaikh Abdul Majid. *Ensiklopedi Iman*. Pustaka Al-Kautsar, 2016.

Basir, Abdul. "Urgensi Pendidikan Bagi Kaum Perempuan dalam Kerangka Nilai Pendidikan Islam: I'tiqadiyah, Khuluqiyyah dan Amaliyah." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 15, no. 2 (2022): 71–80.

Basuki, Seto Mulyadi dan Heru. *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Muda Yang Cerdas, Berkarakter, dan Kompetitif di Era Revolusi Industri 4.0 (Pendekatan Psikologi Dan Budaya)*. Depok: PT RajaGrafindo, Persada, 2023.

Boty, Middya, Johan Setiawan, and Muhammad Rijal Fadli. "The Values of Struggle Character Education KH Ahmad Hanafiah and Its Implementation in Local History Learning." *Pegem Journal of Education and Instruction* 13, no. 2 (2023): 62–71.

Dahlan, Rois Yahya. Kitab Risalah Busyrol Karim. (1994).

Fahrurrazi, Fahrurrazi. "Internalisasi Nilai Pendidikan Sosial dalam Membina Karakter Santri." *Saree: Research in Gender Studies* 3, no. 2 (2021): 133–48.

Faiz, Aiman. "Tinjauan Analisis Kritis terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 27, no. 2 (2021): 82. https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205.

Faizah, Reza Nur, Nur Fajrie, and Ratri Rahayu. "Sikap Sopan Santun Anak Dilihat dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal." *Jurnal Prasasti Ilmu* 1, no. 1 (2021).

Fauzan, Ahmad. "Relasi Doa dengan Usaha dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 55–78.

Febriani, Nita Rohmah, Alfi Laila, and Rian Damariswara. "Nilai-Nilai Karakter dalam Lirik Lagu Karya A.T. Mahmud Pada Buku Siswa Sekolah Dasar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 901. https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.901-908.2022.

Fitriah, M, and Abd Madjid. "Honesty: A Multidimensional Study as Motivation for National Character Building." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 99–116.

Habibi, Ujang. "Ilmu Sebagai Substansi Da'wah dalam Islam." *Jurnal Da'wah* 4 (n.d.).

Hadi, Mahfudz Syamsul, and Abdul Muhid. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kitab Balaghah di Pesantren: Literature Review." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 35–51.

Hasan, Barina, Ati Rosmiati, and James Marudut. "Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Pembelajaran 2021/2022." *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2022): 229–39.

Hayati, Rimadhani Khusnul, and Arief Cahyo Utomo. "Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6419–27.

Herman, Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, and Ade Naelul Huda. "Relevansi Dekadensi Moral terhadap Degradasi Lingkungan." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 01 (2023).

Husna, Raras Rahcmatul. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam," 2021.

Jannati, Zhila, and Muhammad Randicha Hamandia. "Konsep Doa dalam Perspektif Islam." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 6, no. 1 (2022): 36–48.

Kearifan, Muatan, Lokal dalam, Teks Lagu, Anak Berbahasa, Jl Letjen, Sujono Humardani, Kampus Jombor, and Jawa Tengah. "Sebagai Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Local Wisdom Content in the Text of Javanese Children ' s Songs as the Instrument of Character Education in the Schools Mukti Widayati , Benedictus Sudiyana *, dan Nurnaningsih Universitas Veteran Bangun Nu" 12, no. 1 (2023): 145–57.

Khaidir, Eniwati, and Fitriah M Suud. "Islamic Education in Forming Students' Characters at as-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 1, no. 1 (2020): 50–63.

Khakim, Muhammad Ruslanul. "Model Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya Addahaniyah Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati." IAIN Kudus, 2021.

Kurniawati, Ika, Ahmad Agung, and Yuwono Putro. "Studi Literatur : Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung pada Lagu Anak Karya Ibu Sud." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 4 (2022): 6775–82.

Kuswaya, Adang, and Muhammad Ali. "The Concept of Peace in the Qur'an: A Socio-Thematic Analysis of Muslims' Contestation in Salatiga, Indonesia." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 9, no. 1 (2021): 73–102.

Lia, Yola Rahma. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band." *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 89–103.

Marlina, Marlina. "Hadits tentang Anjuran Berbakti kepada Kedua Orang Tua." *Humanistis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 287–96.

Marsakha, Annisa Tasya, Hasan Hariri, and Sowiyah Sowiyah. "Management of Character Education in School: A Literature Review." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 185–94.

Marsia, Roza Idra, and R W Danil Folandra. "Konstruksi Makna Ihsan terhadap Orang Tua Perspektif Masyarakat Tanjung Gadang, Pesisir Selatan." *Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies* 2, no. 2 (2022).

Marthen, Roy Putra, and Yudhistira Ardi Poetra. "Analisis Isi Pesan Sarkasme pada Animasi Tekotok di Youtube." *Massive: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2024): 1–11.

Maulana, Ade Rizki. "Eksistensi Aksara Arab Pegon dalam Naskah Mocoan Lontar Yusuf Budaya Suku Osing Banyuwangi." In *International Conference of Students on Arabic Language*, 5:239–51, 2021.

Maulidiah, Nurfitriana, Herman J Waluyo, and Slamet Subiyantoro. "Nilai Pendidikan dalam Syair Kesenian Tundang Mayang Karya Eddy Ibrahim." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 107–11.

Mulyani, Rozanna. “Syair Perahu Karangan Hamzah Fansuri: Kajian Bentuk dan Makna Metafora Bercitra Antropomorfik,” n.d.

Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusamedia, 2021.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.

Nabila, Ana, U Saepudin, and Arif Hakim. “Implikasi Pendidikan Surat Al-Jumuah Ayat 5 tentang Kewajiban Mengamalkan Ilmu.” *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2021, 238–40.

Nuraini, Nuraini. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) dalam Membina Karakter Peserta Didik di Sma Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara.” Universitas Islam negeri Sumatera Utara, 2019.

Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66.

Pradana, Handika Eko Wahyu. “Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Up dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 2021. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/44425.

Pratama, Wahyu. “Penerapan Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona dalam Buku Educating For Character pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah terhadap Krisis Karakter di Era Strawberry Generation.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

Pujianto, Eki Wahyu. “Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu "Syahadat Cinta" karya Candra Malik.” IAIN Kediri, 2021.

Putri, Maidi Kurnia. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Kartun SCTV" Lorong Waktu" Serta Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar.” IAIN Ponorogo, 2020.

Rambe, Uqbatul Khair. “Konsep dan Sistem Nilai dalam Persfektif Agama-Agama Besar di Dunia.” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020).

Ridwanti, Whiby. “Nilai-Nilai Karakter Pendidikan dalam Lirik Tradisional Masyarakat Tolaki "Ku Lako Mondae" Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2022.

Rifki, Fakhrur. “Implementasi Hadis-Hadis tentang Pernikahan dalam Ajaran Rifa'iyah (Kajian Living Hadis Di Pondok Miftahul Ulum Yahyawiyyah).”

IAIN Kudus, 2023.

Rohmawati, Evi. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo Di Mi Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2020.

Rulmuzu, Fahrul. “Kenakalan Remaja dan Penanganannya.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 364–73. https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1727.

Safa, Lias Arita, and Arief Cahyo Utomo. “Penanaman Karakter Kerja Keras dan Cinta Damai melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Tapak Suci.” *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2023).

Sanusi, Achmad. *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*. Nuansa Cendekia, 2023.

Saputra, Nanda. “Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 2 (2020): 388–98.

Sari, Endah Kumala. “Analisis Semiotik dalam Syair Nandung Kesenian Masyarakat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.” Universitas Islam Riau, 2022.

Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53.

Setyaningsih, Mulyani, and Ahmad Fikri Sabiq. “Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius dan Jujur di Lingkungan Full Day School: Studi Kasus di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga.” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 10–22.

Slamet, Slamet, Moh Yusrul Hana, and Suratman Suratman. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin.” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 03 (2023): 93–101.

Sudarto, Muiz. “Dasar-Dasar Pendidikan Islam.” *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.

Supriyadi, Supriyadi, Rian Hidayat, and Ridwan Tawaqal. “Makna Budaya dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Ikan Terubuk.” *Geram* 8, no. 2 (2020): 1–10. https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5437.

Suryani, Ira, Hasan Ma’tsum, Nora Santi, and Murali Manik. “Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.” *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 45–52.

Susiatik, Titik, and Sukoco Sukoco. “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah.” *Democratia* 1, no. 1 (2022): 16–25.

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni.

"Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77.

Tantowi, Ahmad, and Ahmad Munadirin. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Al-an'Am Ayat 151 pada Era Globalisasi." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 351–65.

Umar, Mardan. "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," 2020.

Wasriyani, Norina. "Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin." *Jurnal Tunas Bangsa* 10, no. 2 (2023): 92–104.

Wulandari, Diana. "Analisis Objektif terhadap Konteks Syair yang Bertemakan Nilai Nasionalisme pada Kumpulan Puisi Aku Karya Chairil Anwar sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas X SMA." FKIP UNPAS, 2023.

Wulandari, Okti. "Pemikiran Ratna Megawangi Pada Pengembangan Karakter Toleransi Cinta Damai dan Bersatu pada Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam." UIN Fatmawati Sukarno, 2021.

Yani, Dwi Afri, and Fatimah Zahra Chaniago. "Konsep Jujur dalam Muamalah." *AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research* 1, no. 1 (2023): 21–26.

Yektiana, Neneng, and Mukh Nursikin. "Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Dari Segi Perspektif Ki Hajar Dewantara dan John Dewey." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1279–84.

Yuliati, Puji Utami. "Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." In *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020*, 2020.

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. "Pengelolaan Lkp pada Masa Pendmik Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Kitab Risalah Busyrol Karim

Lampiran 2 Syair Alamate Anak Sholeh

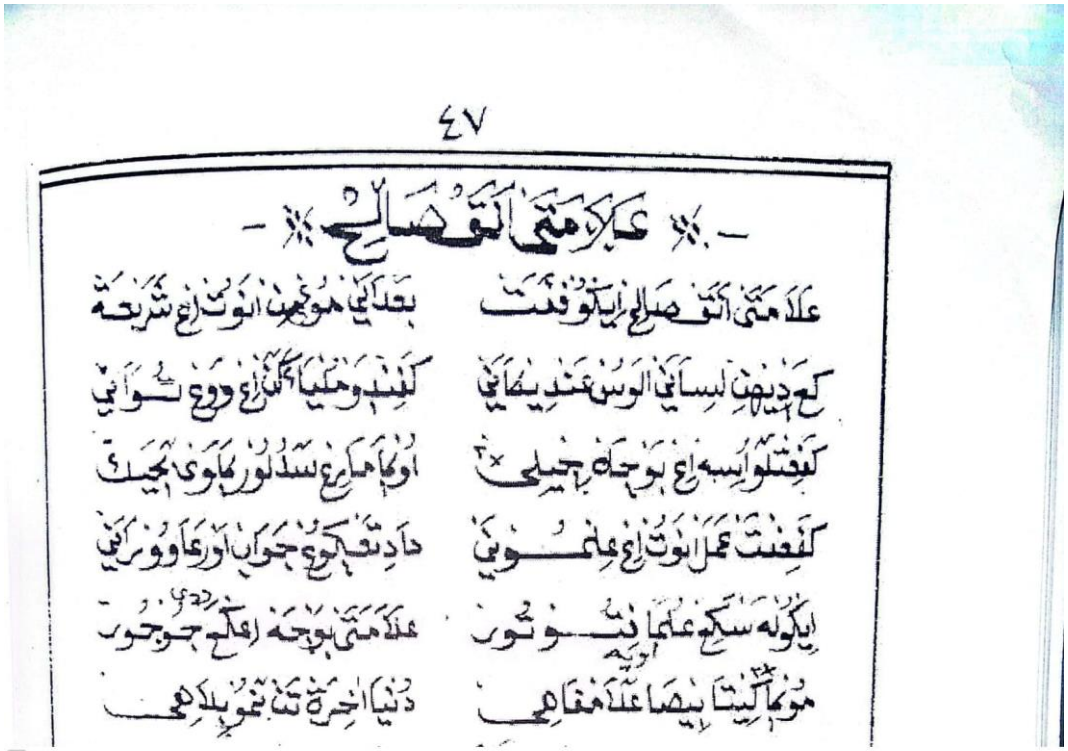

Lampiran 3 Bukti DM Instagram dengan Abdus Syukur

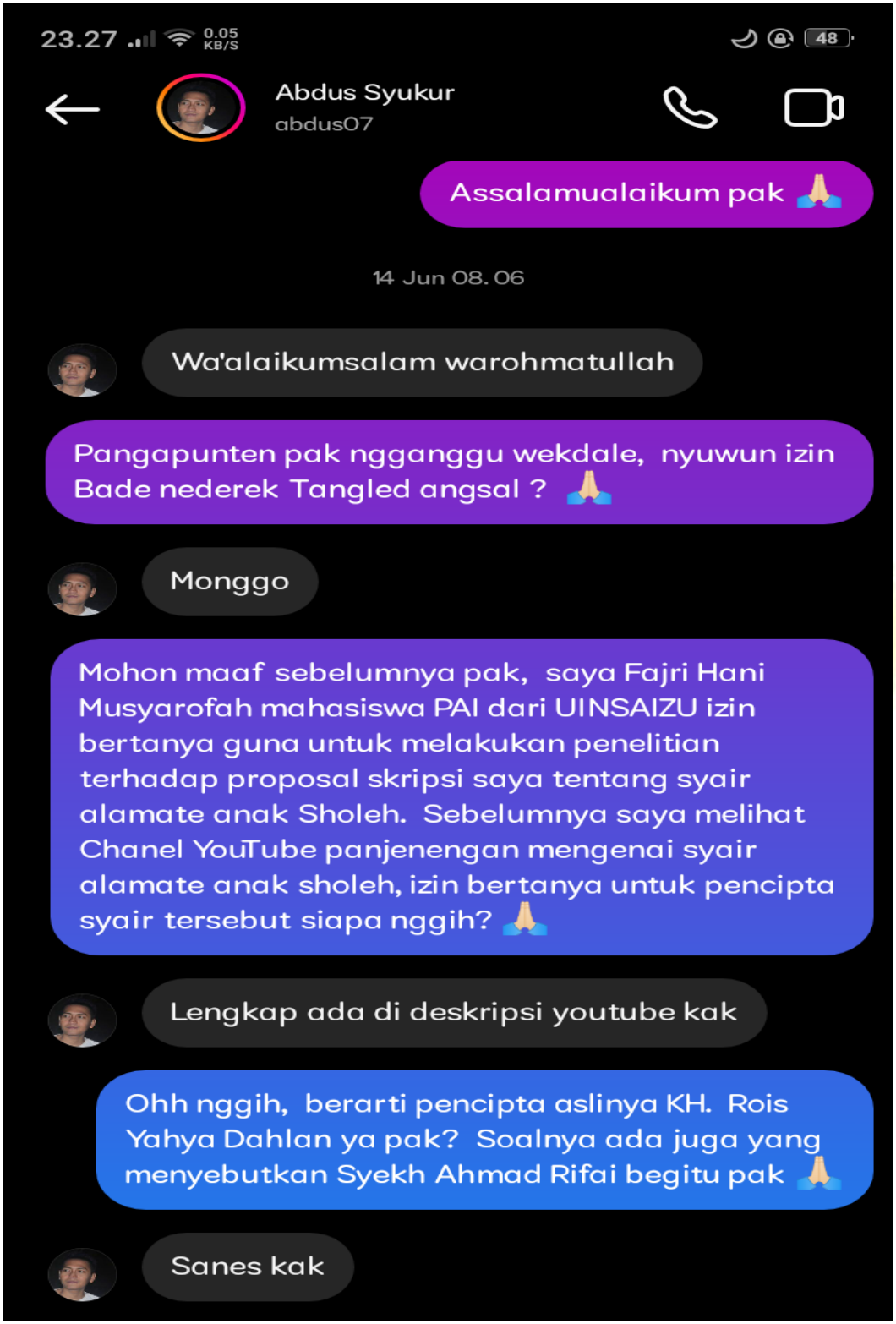

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.544/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
NILAI-NILAI KARAKTER DALAM SYAIR "ALAMATE ANAK SHOLEH" KARYA KH. ROIS YAHYA DAHLAN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Fajri Hani Musyarofah
NIM	: 2017402135
Semester	: 6
Jurusan/Prodi	: PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Surat Keterangan Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1064/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Fajri Hani Musyarofah
NIM	: 2017402135
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal	: Kamis,29 Februari 2024
Nilai	: A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

FAJRI HANI MUSYAROFAH

2017402135

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711[illegible]00604 1 002

Lampiran 7 Sertifikat KKN

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0950/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FAJRI HANI MUSYAROFAH**
NIM : **2017402135**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**.

Certificate Validation

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8 Sertifikat BTA-PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19892/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	**FAJRI HANI MUSYAROFAH**
NIM	:	**9020010760**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	**88**
# Tartil	:	**70**
# Imla`	:	**80**
# Praktek	:	**70**
# Nilai Tahfidz	:	**72**

Purwokerto, 13 Sept 2020

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA`HAD AL-JAMI`AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشوون الدينية لجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-177/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2024

This is to certify that		منحت إلى
Name :	FAJRI HANI MUSYAROFAH :	الاسم
Place and Date of Birth	: Harapan Jaya, 01 Juni 2002 :	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: IQLA :	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test,		على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on :	19 Januari 2024 :	التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows :		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 53 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 53 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 56 فهم المقروء

Obtained Score : 539 : المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 19 Januari 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

R. Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibarat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.:B-178/Un.19/K.Bhs/PP.009/ I/2024

This is to certify that — منحت إلى
Name : FAJRI HANI MUSYAROFAH — الاسم
Place and Date of Birth : Harapan Jaya, 01 Juni 2002 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : EPTUS — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 19 Januari 2024 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 53	Structure and Written Expression: 53	Reading Comprehension: 57
فهم المسموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء

Obtained Score : 542 — المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 19 Januari 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Hj. Mufidah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibarat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-Arabiyyah

Lampiran 11 Cek Turnitin

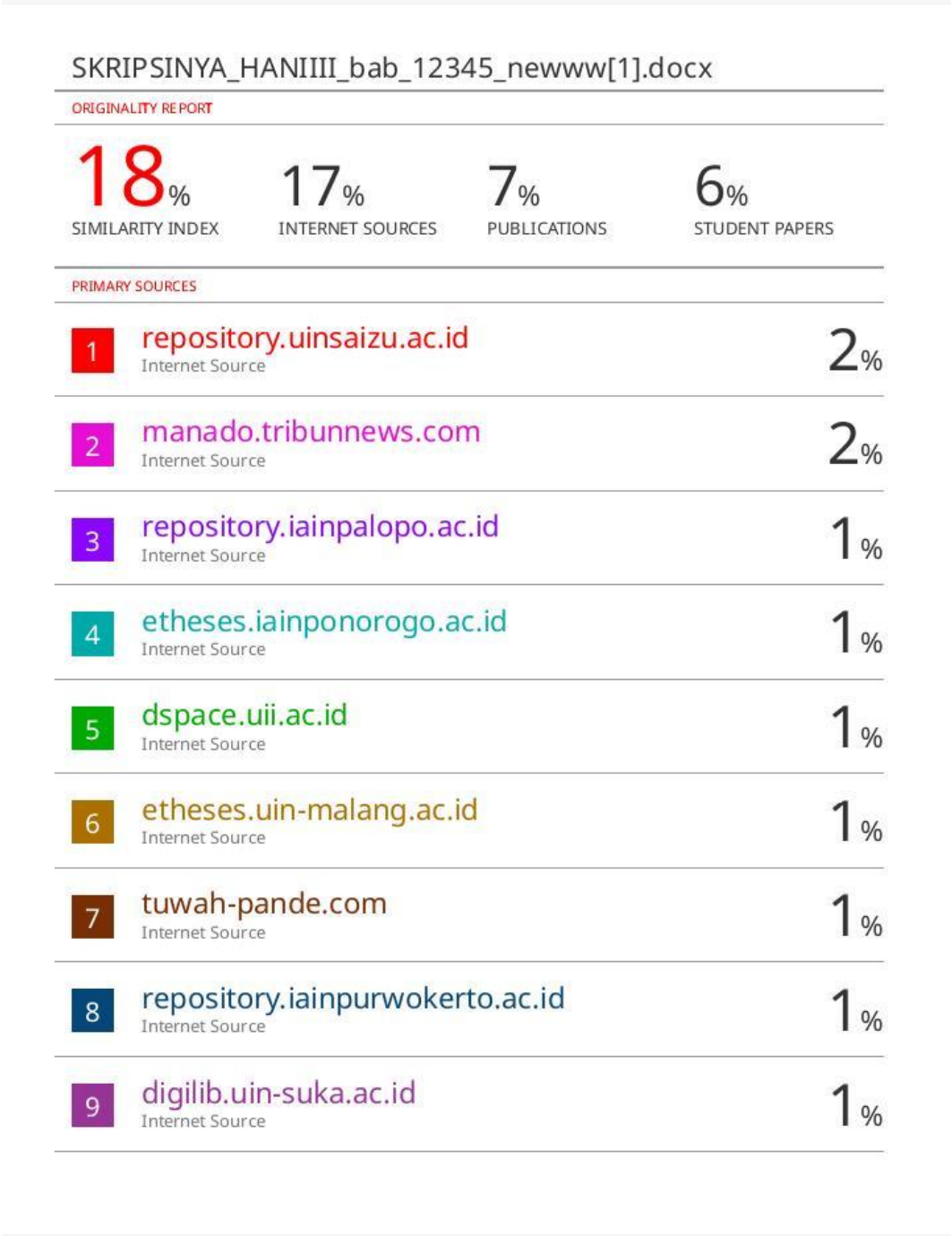

SKRIPSINYA_HANIIII_bab_12345_newww[1].docx

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	7%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	manado.tribunnews.com Internet Source	2%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	tuwah-pande.com Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Fajri Hani Musyarofah
NIM	:	2017402135
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun	:	2020
Judul Skripsi	:	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Alamate Anak Sholeh Karya K.H Rois Yahya Dahlan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 13 Surat Keterangan Sumbangan Buku

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-1136/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FAJRI HANI MUSYAROFAH

NIM : 2017402135

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Maret 2024
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fajri Hani Musyarofah
2. NIM : 2017402135
3. Tempat, tanggal lahir : Harapan Jaya, 01 Juni 2002
4. Alamat : Wirasaba RT.01/RW.10, Bukateja, Purbalingga
5. Nama Ayah : Irsyadul Kosidin
6. Nama Ibu : Tamimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK/RA, tahun lulus : TK Melati Harapan Jaya, 2008
   b. SD/MI, tahun lulus : MI Negeri Wirasaba, 2014
   c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Minhajut Tholabah, 2017
   d. SMA/MA, tahun lulus : MA Minhajut Tholabah, 2020
   e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Pondok pesantren Minhajut Tholabah Bukateja
   b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci

C. Pengalaman Organisasi:

1. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama (IPPNU)
2. Korp Pelajar Putri (KPP)

Purwokerto, 31 Maret 2024

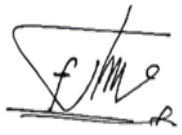

Fajri Hani Musyarofah
NIM. 2017402135